



**“PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEC” (Studi Empiris Pada Bank BUMN
Dan Swasta Periode 2017-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Disusun Oleh :

FEBY HAYATI

C1B017118

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Feby Hayati
Nomor Mahasiswa : C1B017118
Judul Artikel : "Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC periode 2017-2020)"

Telah disetujui dan disahkan sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku pada tanggal yang tertera dibawah ini :

Jambi, Juni 2021

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Fitriaty, S.E., M.M
NIP. 197911092008012021



Drs. Asep Machpudin., M.M
NIP.1958812061986031005

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



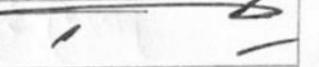
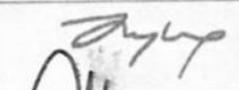
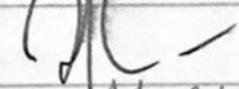
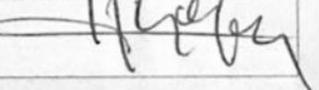
Dr. Musnaini, S.E., M.M
NIP. 197706172006042001

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi :

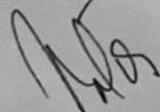
Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juli 2021
Jam : 08.30 – 10.00 Wib
Tempat : Zoom Meeting

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Rike Setiawati, SE, MM	
Penguji Utama	Dr. Tona Aurora Lubis, SE, MM	
Sekretaris Penguji	Dr. Agus Solikhin, SE, MM	
Anggota Penguji	Dr. Hj. Fitriaty, SE, MM	
Anggota Penguji	Dr. Asep Machpudin, SE, MM	

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Zulfina Adriani, SE, M.Sc
NIP. 196702151993032004

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Juaidi, SE, M.Si
NIP. 196706021992031003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feby Hayati

NIM : C1B017118

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Bank BUMN dan Swasta Periode 2017-2020)

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah asli karya penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua ketikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaidah ilmiah penulisan.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Juli 2021
Yang membuat pernyataan

Feby Hayati

C1B017118

Kata Pengantar

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya sehingga tidak ada satu tetes embun segelintir jiwa manusia yang terlepas atas ketetapan-Nya. Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dan Bank Swasta Dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2017-2020”**. Adapun penelitian skripsi ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian hingga penyelesaian usulan penelitian ini banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan begitu banyak terimakasih dan juga kasih sayang kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a serta dukungan agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada orang yang sangat penulis hormati atas bimbingan selama penulis mengerjakan karya ilmiah ini, yaitu Ibu Dr. Hj. Fitriaty, SE, MM dan Bapak Drs. Asep Machpudin, M.M dan Ibu Dr. Rike Setiawati, SE, MM dan Bapak Dr. Tona Aurora Lubis, SE, MM beserta Bapak Dr. Agus Solikhin, SE, MM selaku dosen penguji materi yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, bimbingan dan arahan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan baik kali ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

3. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
4. Ibu Dian Mala Fithriani Aira, S.E, M.S.M Selaku Pembimbing Akademik
5. Untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan arahan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Untuk seluruh staf akademik Fakultas Ekomomi dan Bisnis yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
7. Untuk seluruh keluargaku yang sangat baik yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
8. Untuk Ardiansyah (S.E) terimakasih untuk kesabarannya yang selalu siap sedia untuk menemani, membantu, dan mengingatkan penulis untuk bersabar serta memberikan semangat dan dukungan.
9. Untuk teman-teman seperjuanganku kelas J yang sama-sama berjuang dan memberikan banyak bantuan, motivasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
10. Untuk temanku Deva Widya Novitri (S.E) terimakasih selalu memberikan semangat, dorongan dan menghibur kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Untuk temanku Ega Afriana (S.E) terimakasih atas segala kebaikan selama ini yang telah senantiasa membantu, memberi semangat dan mau direpotkan oleh penulis selama penyelesaian skripsi.
12. Untuk temanku tercinta Ida Cahyani (S.pd) terimakasih telah memberi banyak motivasi dukungan serta membantu banyak hal kepada penulis dalam mengerjakan skripsi hingga saat ini.
13. Untuk temanku Affifah Kurnia Noviandri (S.pd) terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga detik ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang sangat berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan.

Jambi Juni 2021

penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta pada tahun 2017-2020 ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian berupa bank BUMN dan bank Swasta tahun 2017-2020. Metode penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas data, uji independent sampel test dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan antara bank BUMN dan bank Swasta terdapat perbedaan yang signifikan

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, Bank BUMN dan Swasta

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the soundness of state-owned and private banks in 2017-2020 in terms of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital aspects. This type of research is descriptive quantitative with research subjects in the form of state-owned banks and private banks in 2017-2020. This research method is using the normality test of the data, independent sample test test with the help of the SPSS application. Based on the results of comparative research between state-owned banks and private banks there are significant differences

Keyword : Bank Health Level, RGEC Method, Bank BUMN and Swasta

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
Kata Pengantar	v
ABSTRAK	iviii
ABSTRACT	v
Daftar Tabel	xii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 LANDASAN TEORI.....	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Fungsi Bank	12
2.1.3 Kesehatan Bank	12
2.1.4 Laporan Keuangan	13
2.1.5 Penilaian Kesehatan Bank	14
2.1.6 Ruang Lingkup RGEC	15
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	21
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Sumber Data	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Populasi Dan Sampel	27
3.5 Defenisi Operasional Variabel	28
3.6 Analisis Data	29
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	30

3.6.2 Uji Normalitas Data	30
3.6.3 Uji Independent Test	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Otoritas Jasa Keuangan	31
4.2 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	32
4.3 PT Bank Negara Indonesia, Tbk	33
4.4 PT Bank Mandiri, Tbk	35
4.5 PT Bank Tabungan Negara, Tbk	37
4.6 PT. Bank Central Asia, Tbk	38
4.7 Bank Mega, Tbk	40
4.8 Bank Cimb Niaga, Tbk	41
4.9 PT Bank Panin, Tbk	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian	44
5.3 Uji Normalitas	62
5.4 Uji Independent Test Sample	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	81

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset Bank BUMN	5
Tabel 1.2 Perkembangan Total Aset Bank Swasta	6
Tabel 1.3 Perkembangan Laba Bersih yang dimiliki Bank BUMN	7
Tabel 2.1 Matriks penetapan peringkat komposit NPL	17
Tabel 2.2 Matriks penetapan peringkat komposit LDR.....	17
Tabel 2.3 Penetapan peringkat komposit GCG	18
Tabel 2.4 Matrik penetapan peringkat komposit ROA.....	19
Tabel 2.5 Matriks Penetapan Peringkat Komposit NIM.....	19
Tabel 2.6 Matriks Penetapan Peringkat Komposit CAR	20
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	28
Tabel 5.1 Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio NPL	45
Tabel 5.2 Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio NPL.....	46
Tabel 5.3 Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio LDR.....	47
Tabel 5.4 Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio LDR	48
Tabel 5.5 Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio GCG	50
Tabel 5.6 Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio GCG	51
Tabel 5.7 Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio ROA	52
Tabel 5.8 Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio ROA.....	53
Tabel 5.9 Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio NIM.....	54
Tabel 5.10 Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio NIM.....	55
Tabel 5.11 Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio CAR	56
Tabel 5.12 Analisis Deskriptif	58
Tabel 5.13 Uji Dormalitas data	63
Tabel 5.14 Uji Independent Test Sample.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Kasmir, 2010:5). Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat disebabkan oleh adanya serangkaian deregulasi di bidang perbankan dan moneter yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah bank, perkembangan dana bank, serta manajemen perbankan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak yakni pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Di Indonesia fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting karena menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Sejalan dengan perkembangan industri perbankan khususnya Bank Umum Konvensional, berdasarkan kepemilikannya Bank Umum konvensional di Indonesia dibagi menjadi lima kelompok bank yaitu Bank Persero (bank milik pemerintah), Bank Swasta (devisa dan non devisa), Bank Pembangunan Daerah (bank milik pemerintah), Bank Campuran (milik swasta nasional dan asing) dan Bank Asing (Siamat, 2005:47).

Di era globalisasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan, meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Perkembangan perekonomian pada sektor perbankan di Indonesia mengalami beberapa guncangan dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia mengalami masa kesulitan dimana terjadi krisis moneter yang mengguncang sendi-sendi ekonomi dan politik di Indonesia. Krisis ekonomi global berdampak sistemik

pada sektor perbankan sehingga tingkat suku bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi, krisis yang terjadi mengganggu kegiatan intermediasi keuangan perbankan.

Bank BUMN dan bank Swasta Merupakan salah satu bank yang terbesar dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar, dengan begitu peneliti mengambil bank BUMN dan Swasta. namun, meskipun memiliki salah satu bank terbesar tidak berarti bahwa Bank BUMN dan Bank Swasta Terbebas dari permasalahan dalam dunia perbankan. Peran lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara sehat, efisien, wajar dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Indikator keuangan bank mencerminkan kemampuan bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyalur dana, teknologi serta sumber daya manusia. Indikator keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas bank. Dengan mengetahui kondisi bank dapat digunakan untuk pengembangan usaha bank dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan bank dimasa yang akan datang (Iswandoro, 2013:86). Dari banyaknya jenis bank BUMN dan Bank Swasta di Indonesia tentunya kesehatan bank sangat perlu di lihat. Dimana Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengendalikan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank sangat perlu di pelihara, pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi predikat sehat harus dimiliki oleh sektor perbankan untuk membangun perekonomian yang lebih baik (Aprilina, 2011:67).

Kesehatan suatu bank merupakan suatu kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik serta sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir 2008:41). Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat dan kurang sehat. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan operasionalnya serta menjalankan fungsi intermediasinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat terlihat bahwa setiap jenis bank memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari luasnya cakupan wilayah operasional, dominasi kendali terhadap manajemen bank dan iklim usaha yang dipengaruhi oleh asal bank-bank tersebut, yaitu dimulai dari tingkat daerah maupun nasional. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui beberapa indikator salah satu sumber utamanya adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2012:68). Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning dan Capital atau disingkat dengan RGEC.

Dengan semakin ketatnya evaluasi yang dilakukan Bank Indonesia maupun Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN), diharapkan dapat diketahui segera bank mana yang memerlukan penanganan khusus. Tujuan dari program Penyelamatan Perbankan yang dirancang oleh pemerintah adalah terbentuknya sektor perbankan yang sehat, dimana bank yang beroperasi memiliki manajemen pengelola yang tergolong risk management baik dengan standar internasional dan memiliki daya saing pasar global. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi krisis perbankan tersebut adalah dengan melakukan rekapitalisasi perbankan. Dalam rangka menuju perbankan yang

sehat dan efisien Bank BUMN dan Bank Swasta perlu menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menciptakan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggung jawab dalam mengamankan kepentingan masyarakat.

Sebagai pengembangan dari metode CAMELS, maka bank Indonesia pada tanggal 25 oktober 2011 menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilain sendiri (self assessment) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk –based Rating / RBRR) baik secara individual namun secara konsolidasi. Metode yang digunakan adalah RGEC yang mencakup komponen-komponen Risk Profile (Profil risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (Rentabilitas) dan Capital (Modal).

Data yang dilihat untuk penilaian ini yaitu data perkembangan total aset dan data perkembangan laba bersih yang di peroleh dari laporan keuangan yang dimiliki oleh bank BUMN dan bank Swasta pada periode 2017-2020. Adapun data perkembangan total aset yang dimiliki oleh bank BUMN dan bank Swasta selama periode 2017-2020 seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1. 1
Perkembangan Total Aset Bank BUMN selama periode 2017-2020
(dalam jutaan rupiah)

BANK	Tahun				Perkembangan (%)
	2017	2018	2019	2020	
BRI	1.126.248	1.183.354	1.305.666	1.447.848	9%
BNI	709,33	763,532	815,264	916,953	9%
Mandiri	1.124.700	1.172.644	1.275.670	1.406.655	8%
BTN	261,365	272,304	316,211	356,974	11%
Total	2.251.919	2.357.034	2.582.467	2.855.777	
Perkembangan Industri (%)		5%	10%	11%	

Sumber : www.idx.go.id: data diolah

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan total aset rata-rata pada bank BUMN mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2018 sebesar 5% , kemudian pada tahun 2019 sebesar 10% dan ditahun 2020 sebesar 11%. Bank BUMN yang memiliki total aset tertinggi dimiliki oleh bank BRI sebesar Rp. 5.063.116 (dalam jutaan), kemudian diikuti oleh bank Mandiri sebesar Rp. 4.979.669 (dalam jutaan), total aset bank BNI sebesar Rp. 2.905.082 (dalam jutaan), dan diikuti oleh bank BTN dengan total aset sebesar Rp. 1.206.854 (dalam jutaan).

Tabel 1. 2

**Perkembangan Total Aset Bank Swasta selama periode 2017-2020
(dalam jutaan rupiah)**

BANK	TAHUN				PERKEMBANGAN (%)
	2017	2018	2019	2020	
BCA	750,139	789,966	893,593	1,003,673	10%
CIMB	260,607	266,305	262,818	103,824	-26%
MEGA	82,297	77,362	87,808	40,065	-21%
PANIN	219,111	204,246	212,671	216,586	0%
TOTAL	1,312,154	1,337,879	1,456,890	1,364,148	
PERKEMBANGAN INDUSTRI (%)		2%	9%	-6%	

Sumber : www.idx.go.id : data diolah

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan total aset rata-rata pada bank Swasta mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2018 sebesar 2% , kemudian pada tahun 2019 sebesar 9% dan 2020 sebesar -6%. Bank Swasta yang memiliki total aset tertinggi dimiliki oleh Bank PANIN sebesar Rp. 5.471.071(dalam jutaan) kemudian Bank BCA sebesar Rp. 3.437.371 (dalam jutaan), lalu diikuti oleh bank CIMB Niaga sebesar Rp. 899.554 (dalam jutaan) dan diikuti oleh bank MEGA sebesar Rp. 287.532 (dalam jutaan).

Selain data dari total aset, peneliti juga melihat data dari perkembangan laba bersih yang dimiliki bank BUMN dan Swasta selama priode 2017-2020.

Tabel 1.3**Perkembangan Laba Bersih yang dimiliki Bank BUMN Periode 2017-2020****(dalam jutaan rupiah)**

BANK	Tahun				Perkembangan (%)
	2017	2018	2019	2020	
BNI	10.248.460	11.445.056	12.080.070	4.344.323	-25%
BRI	20.540.254	23.547.841	24.803.424	14.153.691	-12%
Mandiri	15.628.028	18.700.408	20.938.486	14.433.405	-3%
BTN	2.005.272	2.236.172	1.028.955	1.119.822	-18%
Total	48.422.014	55.929.477	58.850.935	34.061.241	
Perkembangan Industri (%)		16%	5%	-42%	

Sumber www.idx.go.id : data diolah

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bank BUMN memiliki laba bersih 2017 hingga 2018 sebesar 16%, kemudian 2019 sebesar 5% dan 2020 sebesar -42%. Bank BUMN yang memiliki laba bersih tertinggi berada pada bank BRI sebesar Rp. 83.045.210 (dalam jutaan), kemudian diikuti oleh bank Mandiri sebesar Rp. 69.710.327(dalam jutaan), bank BNI sebesar RP. 38.117.909 (dalam jutaan) dan bank BTN sebesar RP. 6.390.221 (dalam jutaan).

Tabel 1.4**Perkembangan Laba Bersih yang dimiliki Bank Swasta periode 2017-2020****(dalam jutaan)**

BANK	TAHUN				Perkembangan (%)
	2017	2018	2019	2020	
CIMB	2,197,124	2,591,848	2,677,259	1,863,517	-5%
MEGA	1,001,717	1,129,165	1,380,978	1,764,415	21%
BCA	16,851,180	18,509,938	20,923,007	20,045,070	6%
PANIN	2,186,587	2,154,022	2,515,398	2,345,266	2%
TOTAL	22,236,608	24,384,973	27,496,642	26,018,268	
Perkembangan Industri (%)		10%	13%	-5%	

Sumber www.idx.go.id : data diolah

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa laba bersih Bank Swasta mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga 2018 sebesar 10%, kemudian tahun 2019 sebesar 13% dan tahun 2020 sebesar -5%. Bank swasta yang memiliki laba bersih tertinggi selama empat periode dimiliki oleh bank BCA yaitu sebesar Rp. 56.284.125 (dalam jutaan), kemudian diikuti oleh bank PANIN sebesar Rp. 9.201.273 (dalam jutaan), lalu diikuti oleh bank CIMB Niaga yang memiliki laba bersih sebesar Rp. 6.652.489 (dalam jutaan) dan diikuti oleh bank MEGA yang mempunyai laba bersih sebesar Rp. 5.276.275 (dalam jutaan).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa bank BRI memiliki total aset lebih besar dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Pada tabel 1.2 dapat dilihat bank Swasta yang memiliki total aset lebih besar adalah bank BCA dibandingkan dengan bank Swasta lainnya. Pada tabel 1.3 dapat dilihat bank BUMN yang memiliki laba bersih terbesar yaitu bank BRI dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Pada tabel 1.4 dapat dilihat bank Swasta yang memiliki laba bersih tertinggi berada pada bank BCA dibandingkan bank swasta lainnya.

Sudah banyak penelitian terdahulu tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Menurut penelitian dari Nur Fitriaya (2017), berpendapat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap metode RGEC dan CAMEL pada bank umum syariah.

Menurut penelitian dari Arif Rachman Husein (2016), berpendapat bahwa NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan dan tidak terdapat perbedaan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional.

Penelitian dari Widyaningsih(2017), berpendapat bahwa NPL,LDR, GCG, ROA,NIM dan CAR pada kinerja bank campuran dan bank asing terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan penelitian terdahulu hanya membandingkan dua kelompok bank BUMN dan

Swasta belum banyak penelitian yang membandingkan secara komperhensif tentang tingkat kesehatan bank. Peneliti berusaha membuat perbandingan yang lebih komperhensif dengan membandingkan bank umum yang dibagi menjadi dua kelompok (bank BUMN dan bank Swasta Nasional). Bank BUMN dan bank Swasta Nasional sebagai bank milik dalam negeri sama-sama berperan penuh dalam kegiatannya membrkan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bank pada kelompok mana yang mampu berkinerja dengan baik ditengah persaingan yang ketat pada era bebas saat ini, selain itu akan dapat dilihat juga bagaimana kondisi tingkat kesehatan dan daya saing bank yang berasal dari bank BUMN dan Swasta. Untuk itu penulis tertatik untuk mengambil judul “ **Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan Metode RGEC tahun 2017-2020.**”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta menggunakan metode Risk Profile?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan menggunakan metode GCG?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan menggunakan metode Earning?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan menggunakan metode CAR?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan menggunakan metode Risk Profile
2. Untuk menguji tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan menggunakan metode GCG
3. Untuk menguji tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan mrnggunakan metode Earning?
4. Untuk menguji tingkat kesehatan Bank BUMN dan Swasta dengan menggunakan metode CAR?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi pihak perusahaan terutama bagi pihak manajemen penyusunan kebijakan strategis bank mengenai kondisi internasional bank umumnya dan kondisi keuangan bank khususnya dalam mengambil keputusan dan membuat perencanaan yang tepat dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis, penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan.
3. Bagi pemerintah dapat menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan alat atau metode tersebut yang jelas dan terukur sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategis dibidang moneter.
4. Dapat memberikan standar pengukuran tingkat kesehatan dan dapat mengetahui seberapa besar kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang mempunyai kewajiban untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman modal kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat baru berupa uang ritel (G.M. Verryn Stuart).

Menurut undang-undang RI No. 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, secara konvensional dan beredar jenisnya. Dalam pasal 1 butir 4 UU No. 21 tahun 2008 mendefinisikan Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya seiring dengan perkembangan zaman industri perbankan mengalami perubahan besar karena deregulasi peraturan. Sehingga mengakibatkan bank lebih kompetitif dalam menyediakan jasa bank lainnya, bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran dan membayar tagihan.

Dengan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang bertugas mengjimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk mengingfkatkan taraf hidup rakyat, sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang didalamnya berkaitan dengan bank.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank umum antara lain adalah menyediakan fasilitas penyimpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Fungsi pokok dari bank umum adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan sebagai penunjang sistem pembayaran. Selain itu adapun fungsi pokok tersebut masih ada fungsi pokok lainnya yaitu :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi
- b. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi
- c. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat
- d. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana dan perwakilan amanat kepada individu dan perusahaan
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya, ATM, kartu kredit, dan lain-lain

2.1.3 Kesehatan Bank

Kesehatan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang dgunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005:6). Kesehatan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012:2).

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dengan melihat perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.4 Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai tersebut perusahaan harus memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui financial perusahaan sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah, maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat.

Menurut Soemarsono (2004 : 34) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Wahyudiono (2014 : 10) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manejer dan pimpinan perusahaan atas pengelola perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak dari luar perusahaan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor : 3/22/PBI/2001 tanggal 14 desember 2001 jenis- jenis laporan keuangan antar lain yaitu :

a. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun, laporan tersebut dimaksud untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara keseluruhan termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank.

b. Laporan Keuangan publikasi Triwulan

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan. Laporan ini disusun untuk memberi informasi posisi keuangan, kinerja atau usaha lain bank, dimana triwulan ini disajikan setiap akhir maret, juni, september dan desember.

c. Laporan publikasi bulanan

Laporan yang disusun berdasarkan laporan bulanan umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan .

d. Laporan Keuangan konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok atau memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan sebagaimana diatur dalam peraturan Bank indonesia.

2.1.5 Penilaian Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atau berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilain faktor pemodalan, kualitas aset, Management, Rentabilitas, Liqiuditas, Sensitabilitas terhadap risiko pasar. Faktor-faktor penilian tersebut dilakukan memalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materilialitas dan sgnifikasi dari faktor-faktor penilian serta pengaruh dari faktor-faktor lainnya kondisi industri perbankan dan perekonomian

nasional. Penilaian kuantitatif adalah penialain terhadap posisi, perkembangan dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan risiko dan kepatuhan bank. Sedangkan pertimbangan unsur judgement merupakan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara objektif dan independent berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh fakta, data dan informasi yang memadai serta terdokumentasi dengan baik guna memperoleh hasil penilaian yang mencerminkan kondisi bank sebenarnya (Taswan 2010:537).

Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan Management bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (Irham 2015:183).

Berdasarkan peraturan Gubernur Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 Pasal 3 penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap factor permodalan (Capital), kualitas aset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earning), Likuiditas (Liquidity), Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (Sensitivity To Market Risk).

2.1.6 Ruang Lingkup RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

2.1.6.1 Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko profile terdiri dari delapan risiko yaitu :

1. Risiko kredit, risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada bank. Risiko kredit terjadi apabila pinjaman tidak kembali sesuai kontrak.
2. Risiko pasar, suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi akibat pergerakan pada faktor pasar.
3. Risiko likuiditas, risiko ini terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.
4. Risiko operasional, risiko kerugian yang di akibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem.
5. Risiko hukum, merupakan risiko ketidakpastian tindakan atau tuntutan maupun ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum dan peraturan.
6. Risiko strategi, risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat terhadap perubahan eksternal.
7. Risiko kepatuhan, risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melakukan perundang-undang dan ketentuan lainnya yang berlaku.
8. Risiko reputasi
Risiko yang diakibatkan karena menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Pada penelitian ini dalam mengukur indikator risiko kredit peneliti menggunakan dua indikator yaitu Rasio Non Performing Loan (NPL) dan risiko Likuiditas dengan menggunakan rasio Loan deposito Rasio (LDR). Dikarenakan yang dapat diukur secara kuantitatif menggunakan laporan keuangan hanya dua risiko tersebut, dimana enam rasio lainnya menyangkut dengan data internal yang bersifat kerahasiaan sehingga data tidak dapat di peroleh.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Matriks penetapan peringkat komposit NPL

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	0% - 2%	Sangat sehat
2	2% - 3,5%	Sehat
3	3,5% - 5%	Cukup sehat
4	5% - 8%	Kurang sehat
5	NPL > 8%	Tidak sehat

(sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Matriks penetapan peringkat komposit LDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	50% - 75%	Sangat sehat
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 100%	Cukup sehat
4	100% - 120%	Kurang sehat
5	LDR > 120%	Tidak sehat

(sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)

2.1.6.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Arifinn, et al (2013) penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu :

1. *Governance structure* meliputi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris dan dewan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
2. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko termasuk sistem

pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta strategis bank.

3. *Governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Tabel 2. 3

Penetapan peringkat komposit GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	Memiliki NK < 1,5	Sangat sehat
2	Memiliki NK 1,5 – 2,5	Sehat
3	Memiliki NK 2,5 – 3,5	Cukup sehat
4	Memiliki NK 3,5 - 4,5	Kurang sehat
5	Memiliki NK 4,5 - 5	Tidak sehat

(Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2.1.6.3 Earning (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber *rentabilitas*, *sunstainbility*, dan manajemen rentabilitas yang meliputi kinerja bank dalam menghasilkan laba, stabilan komponen yang mendukung *cor earning* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan faktor rentabilitis yang digunakan memiliki dua rasio yaitu :

1. Return On Asset (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Matrik penetapan peringkat komposit ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% - 1,5%	Sehat
3	0,5% - 1,25%	Cukup sehat
4	0% - 0,5%	Kurang sehat
5	ROA 0%	Tidak sehat

(sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)

2. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Matriks Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	NIM > 3%	Sangat sehat
2	2% - 3%	Sehat
3	1,5% - 2%	Cukup sehat
4	1% - 1,5%	Kurang sehat
5	NIM 1%	Tidak sehat

2.1.6.4 Capital (permodalan)

Menurut Bank Indonesia (No. 9/13/PBI/2007) Capital Adequacy Ratio (CAR) penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko

aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar. Pada pemodalan setiap bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% yang kemudian dikenal sebagai CAR.

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2. 6

Matriks Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	CAR 12%	Sangat sehat
2	9% - 12%	Sehat
3	8% - 9%	Cukup sehat
4	6% - 8%	Kurang sehat
5	CAR 6%	Tidak sehat

(sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)

2.1.6.5 Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Penilaian komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komperenshif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

1. Peringkat komposit 1(PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat sehat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu

menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternalnya.

4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternalnya.
5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan faktor bisnis dan ekstrenal lainnya.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang konsep penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC berikut rinciannya :

Tabel 2.7

Hasil penelitian terdahulu

No	Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Arif Rachman Husein (2016), Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC.	NPL LDR GCG ROA NIM CAR	a. Uji Wilcoxon Sign Rank Test b. Spss	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap metode CAMELS dan RGEC.
2	Nur Ftriana (2015), Tingkat Kesehatan Bank	NPL	a. Metode	a. NPL dan LDR

	BUMN syariah dengan Bank BUMN Konvensional metode RGEC	LDR GCG ROA NIM CAR	RGEC b. Uji mann-whitney test. c. Uji statistik deskriptif.	berpengaruh signifikan dan tidak ada perbedaan. b. GCG berpengaruh signifikan. c. ROA berpengaruh signifikan terhadap perbedaan bank BUMN konvensional dan syariah d. CAR berpengaruh signifikan dan tidak ada perbedaan.
3	Widayaningsih (2017), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank campuran dan Bank asing menggunakan metode RGEC	Independent NPL, IRR, LDR, BOPO, GCG, ROA, NIM, CAR. Dependent Kinerja keuangan	a. GEC b. Uji Independent sampel test	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan bank asing dan campuran.
4	Sutri Handayani(2020), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada bank pemerintah.	Independent NPL, LDR,	a. Ujiasumsi klasik b. Uji hpotesis	Terdapat hasil positif dan berpengaruh signifikan pada bank pemerintah.

		GCG, ROA, NIM, CAR Dependent Tingkat kesehatn bank		
5	Dahrul Aman harahap (2017), pengaruh RGEC terhadap harga saham perusahaan perbankan.	Independe nt NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR BOPO. Dependent Harga saham.	a. Trend harizontal b. Uji hipotesis	Secara simultan variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Abdul Kadim (2018), The effects of bank soundness with the RGEC of leverage and implementation company's of bank	NPL GCG ROA CAR DER	a. Uji chow b. Uji hausmen c. Uji signifikan regresi linear	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perbankan.

7	Riska Hanifa (2017), Multi criteria decision making for bank rating based on health level of bank	NPL LDR GCG ROA NIM CAR	a. Uji independen t test b. Uji asumsi klasik	Terdapat hasil yang signifikan dan akurat pada perbankan.
8	Achsania Hendratmi (2017), Comparative analysis between islamic bank in indonesia and malaysia using RGEC and sharia conformity indicator	NPL LDR GCG ROA NIM CAR	a. Uji mann whitney test b. Spss	Terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara bank syariah indonesia dan malaysia.

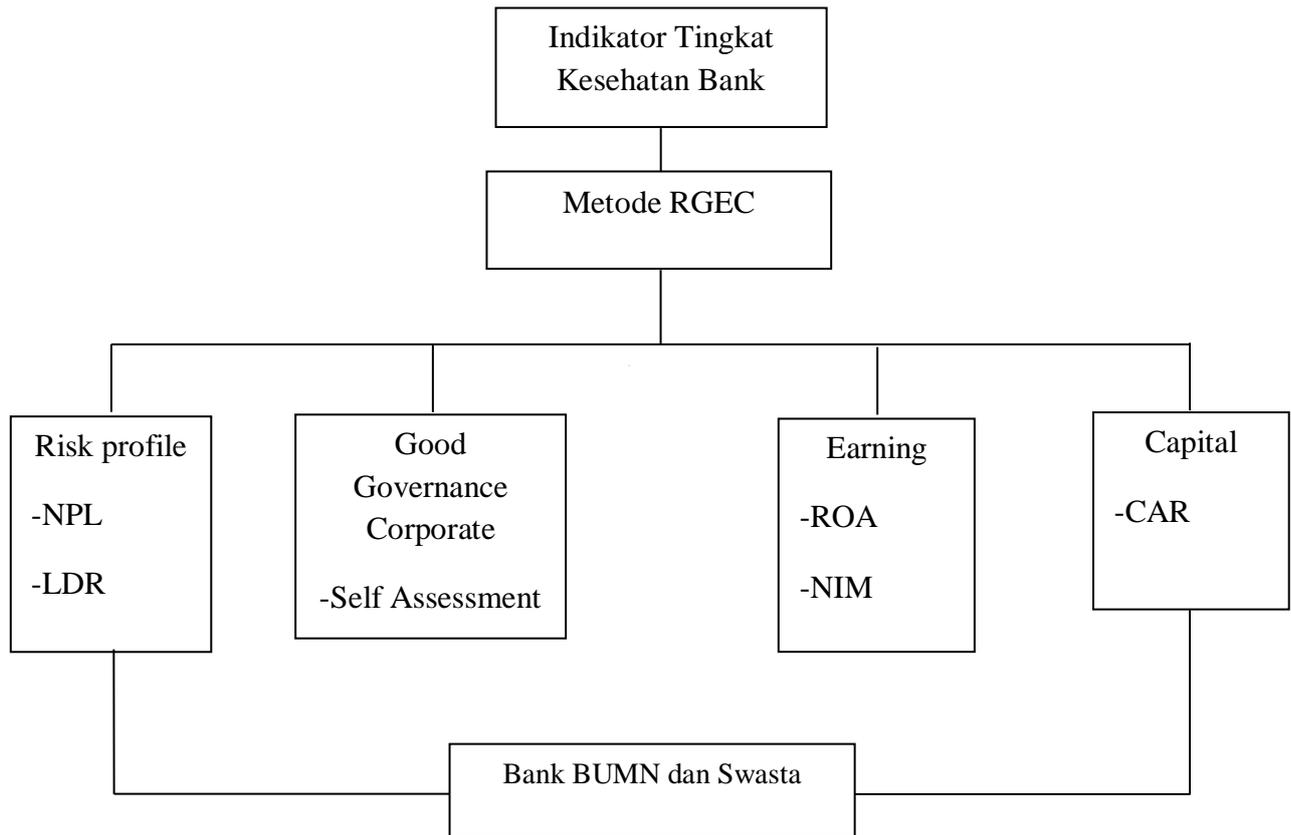
Dari penelitian-penelitian terdahulu penelitian ini memiliki orisinalitas yaitu penelitian ini akan melakukan penelitian kembali pada perbankan BUMN dan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Harapan pemilihan tahun laporan keuangan terbaru supaya lebih dapat mempresentasikan pada keadaan perusahaan terkini. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perbandingan tingkat kesehatan perbankan BUMN dan Swasta.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : Risk

profile, GCG, Earning dan Capital. Penilaian tingkat kesehatan bank melalui RGEC ni merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam mengelola perbankan dengan adanya pencapaian tingkat peringkat kesehatan bank.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data skunder, data skunder adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang yang juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data skunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang di publikasi pada tahun 2017-2020. Data skunder mempunyai runtut waktu (time series) atau disebut juga data tahunan dan data antar ruang (cross section) atau data yang disebut data panel. Data skunder dalam penelitian ini berupa Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan CAR.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

- a. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak lain, berupa laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh OJK pada tahun 2017-2020.
- b. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari kumpulan informasi dari jaringan internet melalui situs resmi perusahaan, buku-buku perpustakaan.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN dan Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2020. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan perbankan BUMN dan Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap yang berhubungan dengan total aset dan laba bersih.
- c. Bank yang masih beroperasi pada tahun 2017-2020
- d. Bank yang mempublikasikan financial report untuk periode 2017-2020
- e. Perusahaan perbankan yang mempunyai laba atau keuntungan.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	P.T Bank Rakyat Indonesia, Tbk
2	BBNI	P.T Bank Negara Indonesia, Tbk
3	BMRI	P.T Bank Mandiri, Tbk
4	BBTN	P.T Bank Tabungan Negara, Tbk
5	BBCA	P.T Bank Central Asia, Tbk
6	MEGA	P.T Bank Mega, Tbk
7	BNGA	P.T Bank Cimb Niaga, Tbk
8	PBNB	P.T Bank Panin Indonesia, Tbk

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Perhitungan	Skala	Sumber
Risk Prorifile	Risiko kredit (NPL) digunakan untuk melihat kredit bermasalah suatu bank dimana jika hasil perhitungan semakin rendah maka NPL pada bank semakin sehat.	$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Rasio	Ardianeka puspita , 2014
	KreditLikuiditas adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	Ardianeka puspita, 2014
GCG	Penilaian komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan assessment yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesi.	Hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank sebagaimana diatur dalam ketentuan bank umum yang dilakukan secara self assessment oleh pihak bank yang bersangkutan.	Rasio	Ardianeka puspita , 2014
Earning	Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Ardianeka puspita , 2014

	kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.			
	Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif	$NIM = \frac{Pendpt\ Bunga\ _{ersih}}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$	Rasio	Ardianeka puspita , 2014
Capital	Rasio CAR merupakan penyedia modal minimum bagi bank.	$CAR = \frac{modal\ bank}{aktiva\ tertimbang} \times 100\%$	Rasio	Ardianeka puspita , 2014

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis posisi keuangan dan tingkat pertumbuhan perusahaan faktor yang paling diperhtikan adalah Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning (Rentabilitas) dan Capital. yang dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan menggunakan metode atau tehnik analisa yang tepat atau sesuai dengan tujuan analisa. Dari hasil analisa akan diperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah kinerja keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono:2003).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalandistribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya tes parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes non parametrik (Ghozali, 2013:53). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji kolmogorov-smirnov. Pengujian akan dilakukan menggunakan program SPSS.

Jika angka signifikan kolmogorov-smirnov < 0.05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal.

3.6.3 Uji Independent Test

Uji independent test digunakan sebagai uji statistik untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian. Uji independent test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dengan standar eror (Imam Ghozali,2012:64).

Menurut (Imam Ghozali 2012:66) jika nilai signifikan menunjukkan nilai > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan anatara keduanya, jika nilai signifikan menunjukkan < 0.05 terdapat perbeda

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan didirikan pada masa pemerintah presiden Susilo Bambang Yudiyono. Dasar pembentukannya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 sebagai lembaga yang berfungsi mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan baik disektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-perbankan seperti asuransi, dana pensiunan, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya. Secara umum Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga independent dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 21 tahun 2011.

Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari Kementrian Keuangan dan Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada 2015. Pada pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2011 menyebutkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan didalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabe, dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, stabil, serta melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

Dengan pembentukan Otoritas Jasa Keuangan, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan harus mampu menjaga kepentingan nasional. Antara lain meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, penguendalian, dan kepemilikan disektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi, Otoritas Jasa Keuangan dibentuk dan dilandasi dengan

prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi dan kewajaran.

Visi dan Misi Otoritas Jasa Keuangan :

- a. Visi : Menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat mewujudkan kesejahteraan umum.
- b. Misi : Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan didalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan dan akuntabel. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

4.2 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokert, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik kaum Priyayi Purwokerto, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948 kegiatan Bank Rakyat Indonesia sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) peleburan dari Bank Rakyat Indonesia. Berdasarkan penetapan Presiden No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia urusan koperasi tani dan nelayan. Setelah berjalan satu bulan, keluar

Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal bidang ekspor dan impor.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang undang-undang pokok perbankan dan undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang undang-undang Bank Sentral dimana fungsi Bank Negara Indonesia Unit II bidang rular dan ekspor impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor dan Impor Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum kemudian pada tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah resmi menjadi perseroan terbatas yang masih digunakan sampai saat ini.

Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia:

- c. Visi Bank Rakyat Indonesia menjadikan The Most Valuable Bank di asia tenggara dan Home to the Best Tellent.
- d. Misi melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang ekonomi masyarakat.

4.3 PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Bank Negara Indonesia pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral. Berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 juli 1946 selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 1968 Bank Negara Indonesia ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dengan status Bank Umum Milik Negara. Bank Negara Indonesia diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang BNI 1946.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum Bank Negara Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi persero dinyatakan dalam Akta No. 131 tanggal 31 Juli 1992 dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 tambahan No. 1A.

Bank Negara Indonesia merupakan Bank Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, Bank Negara Indonesia melakukan sejumlah aksi korporasi antara lain proses rekapitalisasi oleh pemerintah ditahun 1999, disvetasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran saham terbatas di tahun 2010. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, anggaran dasar BNI telah dilakukan penyesuaian, penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akte No.46 tanggal 13 Juni 2008.

Saat ini 60% saham-saham Bank Negara Indonesia dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Bank Negara Indonesia kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia. Dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan financial terpadu, Bank Negara Indonesia didukung oleh sejumlah perusahaan anak yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI Remittance.

Visi dan Misi Bank Negara Indonesia

- a. Visi menjadikan lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.
- b. Misi Bank Negara indonesia

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk bekerja dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.4 PT Bank Mandiri, Tbk

Bank mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang terpisahkan dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan core banking system baru yang terintegrasi menggantikan core banking system dari keempat bank legacy sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja bank mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp 1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp 5,3 triliun ditahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada tanggal 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 14 miliar lembar saham.

Tahun 2005 menjadi titik balik bagi bank mandiri dimana bank mandiri memutuskan untuk menjadi bank yang unggul di regional (regional champion bank), yang diwujudkan dalam program transformasi yang dilaksanakan melalui empat strategi utama yaitu :

- a. Implementasi budaya, dilakukan dengan restrukturisasi organisasi berbasis kinerja, pengembangan leadership dan talent serta penyesuaian sumber daya manusia.
- b. Pengendalian tingkat NPL secara agresif, bank mandiri fokus pada penanganan kredit macet dan memperkuat sistem manajemen risiko.
- c. Meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata, pertumbuhan pasar melalui strategi dan value proposition yang distinctive untuk masing-masing segmen.
- d. Pengembangan dan pengelolaan program aliansi, antar direktorat atau bisnis unit dalam rangka optimalisasi layanan kepada nasabah.

Proses transformasi yang telah dijalankan sejak tahun 2005-2010 ini secara konsisten berhasil meningkatkan kinerja bank mandiri. Hal ini tercermin dari peningkatan berbagai parameter financial diantaranya, kredit bermasalah turun signifikan, dari rasio NPL 15,34% di tahun 2005 menjadi 0,62% di tahun 2010, kemudian laba bersih tumbuh sangat signifikan dari Rp 0,6 triliun di tahun 2005 menjadi Rp. 9,2 triliun di tahun 2010.

Bank mandiri melakukan transformasi lanjutan pada tahun 2010-2014 yaitu dengan melakukan revitalisasi visinya untuk “Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif” dengan visi tersebut bank mandiri mencanangkan untuk mencapai milestone keuangan di tahun 2014 yaitu nilai kapitalisasi mencapai Rp. 225 triliun dengan pangsa pasar mendekati 16%, ROA sebesar 2,5%, ROE sebesar 25% dan NPL gross dibawah 4%. Bank mandiri terus memperkuat peran sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Hal itu ditunjukkan dengan pertumbuhan kredit sebesar 12,2% pada akhir 2014 menjadi Rp. 530 triliun dari Rp. 472,4 triliun pada periode yang sama dengan NPL di level 2,15%.

Tahun 2015 merupakan tahun terpenting bagi bank mandiri karena bertepatan dengan dimulainya transformasi tahap III 2015-2020, sehingga kinerja bank mandiri di tahun 2015 akan menjadi barometer dan landasan dalam menghadapi serta menyelesaikan tantangan yang lebih besar pada tahun-tahun mendatang. Untuk itu bank mandiri telah menyusun target utama tahun sebesar 2015 yaitu menjaga kondisi LDR <86% menjaga kualitas aktiva produktif dengan pertumbuhan kredit sebesar 19% dan NPL di level 2,08% .

Visi dan Misi Bank Mandiri

- a. Visi menjadi patner financial pilihan utama anda.
- b. Misi menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simpel yang menjadi bagian hidup nasabah.

4.5 PT Bank Tabungan Negara, Tbk

Bank Tabungan Negara adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak dibidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank Tabungan Negara dimulai dengan didirikannya postspaarbank di Batavia tahun 1897 pada masa pemerintahan belanda. Pada tahun 1942 sejak masa pendudukan jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi kantor Tabungan pos.

Berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No.62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti nama menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank Tabungan Negara telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri. Pada tanggal 29 Januari 1974 melalui surat manteri keuangan RI No. B-49/MK/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut maka tahun 1976 mulailah realisasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pertama kalinya oleh bank BTN di Indonesia.

Pada tahun 1992 status Bank Tabungan Negara menjadi perseroan terbatas karena sukses Bank Tabungan Negara dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Demi mendukung bisnis KPR Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum komersial. Suksesnya Bank BTN dalam bisnis KPR telah meningkatkan status Bank BTN sebagai bank konvensional menjadi Bank Devisa pada tahun 1994.

Berdasarkan kajian konsultan independent price water house coopers, pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5-544/MMBU/2002 memutuskan bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Ditahun 2009 badan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritasi. Ditahun yang sama Bank BTN melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.

Visi dan Misi Bank BTN

- a. Visi menjadi The Best Mortgage Bank di asia tengara pada tahun 2025.
- b. Misi secara efektif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat indonesia melalui kepemilikan rumah, mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak dan menjadikan home of indonesia best telent.

4.6 PT. Bank Central Asia, Tbk

Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang dan Industri semarang knitting factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia. Bank Central Asia didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di Bank Central Asia ia memperbaiki sistem kerja bank tersebut dan merapikan arsip-arsip bank kala itu.

Bank Central Asia melakukan merger dengan dua bank lain pada tahun 1977, salah satunya Bank Gemari yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang Bank Central Asia. Awal tahun 1980an Bank Central Asia mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama Bank Central Asia yang berlaku internasional. Untuk itu Bank Central Asia bekerjasama dengan MasterCard.

Pada tahun 1990an Bank Central Asia mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Pada tahun 1991 Bank Central Asia mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif, Bank Central Asia bekerjasama dengan institusi termuka antara lain, PT Telkom Indonesia, Citibank dalam melakukan pembayaran melalui ATM Bank Central Asia. Pada tahun 2002, FarIndo Investment Limited mengambil alih 51% total saham Bank Central Asia melalui proses tender strategic private placement.

Tahun 2004 BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham Bank Central Asia kepada investor domestik melalui penawaran terbatas dan tahun 2005, Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelolaan Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham Bank Central Asia sebesar 5,02%. Kemudian ditahun 2007, Bank Central Asia menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap.

Visi dan Misi Bank Central Asia :

- a. Visi : Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian indonesia.
- b. Misi : Membangun institusi yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perorangan, Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan financial yang tepat dan tercapainya keputusan optimal bagi nasabah.

4.7 Bank Mega, Tbk

Bank Mega didirikan dengan nama Mega Bank pada tanggal 1 Januari 1992 di Jakarta. Seiring dengan perkembangannya Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh CT Corp untuk lebih meningkatkan citra Mega Bank. Pada bulan Juni 1997 Mega Bank Melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat dengan akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru. Pada saat krisis ekonomi pada tahun 1998 Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak berpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan bank asing yang berada di Indonesia.

Pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari nama Mega Bank menjadi PT Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan pencatatan (*listed*) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Dengan begitu PT. Bank Mega Tbk berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Tahun 2013 Bank Mega meluncurkan logo baru dan samboyan baru “Untuk Indonesia yang lebih baik” indentitas baru ini merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah. Pada tahun 2016 Bank Mega ditunjuk sebagai salah satu Bank Gateway oleh pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program Tax Amnesty. Kemudian pada tahun 2020 Bank Mega ikut serta dalam penyelenggaraan QRIS.

Visi dan Misi Bank Mega :

- a. Visi : menjadi kebanggaan Bangsa
- b. Misi :mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan

- c. didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambahan yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

4.8 Bank Cimb Niaga, Tbk

Bank Cimb Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya bank ini berfokus pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme dibidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987 Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaing di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Pemerintah Republik Indonesia beberapa waktu lalu pernah menjadi pemegang saham mayoritas Cimb Niaga melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) akibat krisis keuangan Asia tahun 1998. Pada tahun 2007 seluruh kepemilikan saham tangan ke Cimb Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan Cimb Group dengan platform universal banking. Dimana mayoritas saham bank sebesar 92,5% dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Cimb Group.

Melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/66/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Oktober 2008 tentang “Pemberian izin penggabungan usaha PT Bank Lippo Tbk ke dalam PT Bank Cimb Niaga Tbk”. Penggabungan ini menjadi lompatan besar di sektor perbankan asia tenggara dan memberikan keuntungan berupa koneksi Cimb Niaga ke dalam jaringan regional ASEAN melalui Cimb Group, Cimb Niaga juga berhasil masuk kedalam jajaran Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 4 dengan modal inti minimum Rp. 30 triliun.

Visi dan Misi Bank Cimb Niaga

- a. Visi : menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka.
- b. Misi : menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain.

4.9 PT Bank Panin,Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau Panin Bank didirikan dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri dan Dagang Indonesia pada tahun 1871 dengan Akte No. 85 dibuat dihadapan Julian Nimrod Siregar gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta. Selanjutnya PaninBank melakukan penggabungan usaha dengan 4 bank swasta, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. PaninBank meningkatkan pengembangan usahanya dan melakukan kerjasama dengan institusi keuangan internasional Dai-Ichi Kangyo Bank, kemudian Credit Lyonnais Parancis, Westpac Banking Corporation Australia yang kemudian diambil alih oleh ANZ Banking Group.

Pada tahun 1982 merupakan tonggak penting dalam sejarah PaninBank karena pada tahun itu perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi itu menjadikan PaninBank sebagai bank permata di Indonesia yang melantai di bursa saham dengan kode PNBNI. PaninBank dapat terus tumbuh dan menetapkan operasionalnya meskipun diterpa oleh berbagai macam situasi perekonomian, salah satunya ialah saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. PaninBank menjadi satu-satunya bank 10 besar yang masuk dalam kategori “A” sehingga tidak wajib mengikuti program rekapitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Pasca krisis PaninBank memperoleh peringkat sebagai Bank terbaik di Industri Perbankan nasional dari Moody’s Investor Services pada tahun 2001. Per Juni 2009 PaninBank tercatat sebagai bank ke-7 terbesar di Indonesia dari segi total aset Rp. 71,2 triliun dengan permodalan Rp. 9,8 triliun dan CAR 23,9%. PaninBank memiliki jaringan usaha lebih dari 450 di

berbagai kota besar di Indonesia dan lebih dari 18.500 ATM ALTO dan jaringan ATM Bersama, Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking dan Call Center, serta kartu debit bekerja sama dengan MasterCard, Cirrus dan Maestro yang diakses secara internasional.

PaninBank merangkum budaya perusahaan dan nilai-nilai kerja yang positif I CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect dan Excellence). Berlandaskan nilai-nilai tersebut perusahaan berharap dapat mencapai keberhasilan memposisikan sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial.

Visi dan Misi PaninBank :

- a. Visi : Menjadikan Bank Swasta terkemuka di Indonesia.
- b. Misi : Mentrasformasikan PaninBank menjadi salah satu bank terkemuka dalam perbankan konsumen dan bisnis di Indonesia.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam model analisis Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator tingkat kesehatan yang berupa rasio-rasio keuangan diantaranya yaitu, *Loan to Deposito*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, dan nilai *Self Assesment good corporate governance*.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian kesehatan bank BUMN, Bank Swasta yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Profile Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas, penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Pada penelitian ini dalam mengukur indikator risiko profile menggunakan dua indikator dari aspek risk profile yaitu risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR, sebagai berikut :

a. Net Performing Loan (NPL)

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPL masing-masing Bank BUMN dan Bank Swasta periode 2017-2020

Tabel 5. 1
Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio NPL
periode 2017-2020

Tahun	Bank Bumh	NPL	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BRI	2.1 %	Sehat	2
	BNI	2.26 %	Sehat	2
	BTN	2.66 %	Sehat	2
	MANDIRI	3.45 %	Sehat	2
2018	BRI	2.14 %	Sehat	2
	BNI	1.9 %	sangat sehat	1
	BTN	2.82 %	Sehat	2
	MANDIRI	2.79 %	Sehat	2
2019	BRI	2.62 %	Sehat	2
	BNI	2.27 %	Sehat	2
	BTN	4.78 %	cukup sehat	3
	MANDIRI	2.39 %	Sehat	2
2020	BRI	2.94 %	Sehat	2
	BNI	4.25 %	cukup sehat	3
	BTN	4.37 %	cukup sehat	3
	MANDIRI	3.29 %	Sehat	2

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa rasio NPL bank BRI pada tahun 2017-2020 memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat dikarenakan bank BRI memiliki kriteria di atas 2% yang termasuk kategori sehat, kemudian rasio NPL bank BNI tahun 2017-2020 rata-rata menunjukkan peringkat 2 dengan predikat sehat tetapi pada tahun 2018 bank BNI naik menjadi peringkat 1 dengan predikat sangat sehat, lalu rasio NPL pada bank BTN pada tahun 2017-2018 memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat tetapi di tahun 2019-2020 bank BTN mengalami penurunan menjadi peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Dan rasio NPL bank Mandiri pada tahun 2017-2020 rata-rata memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat. Dengan begitu hal ini dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank BUMN dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Tabel 5.2
Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio NPL
periode 2017-2020

Tahun	Bank Swasta	NPL	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BCA	1.49 %	sangat sehat	1
	MEGA	2.01 %	Sehat	2
	CIMB	3.78 %	cukup sehat	3
	PANIN	2.84 %	Sehat	2
2018	BCA	1.41 %	sangat sehat	1
	MEGA	1.6 %	sangat sehat	1
	CIMB	3.11 %	Sehat	2
	PANIN	2.97 %	Sehat	2
2019	BCA	1.34 %	sangat sehat	1
	MEGA	2.46 %	Sehat	2
	CIMB	0.03 %	sangat sehat	1
	PANIN	3.02 %	Sehat	2
2020	BCA	1.79 %	sangat sehat	1
	MEGA	1.39 %	sangat sehat	1
	CIMB	3.62 %	cukup sehat	3
	PANIN	2.93 %	Sehat	2

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan rasio NPL bank Swasta tahun 2017-2020 terdapat satu bank yang memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yaitu bank BCA, kemudian tahun 2017-2020 terdapat satu bank yang rasio NPL nya memiliki predikat sehat dengan peringkat 2 bank tersebut adalah bank Panin. Pada tahun 2017 dan 2019 bank Mega memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat sedangkan tahun 2018 dan 2020 bank Mega mengalami peningkatan menjadi peringkat 1 dengan kategori peringkat sangat sehat. Dan tahun 2017 bank Cimb Niaga memperoleh peringkat 3 dengan predikat cukup sehat ditahun 2018 bank Cimb Niaga mengalami peningkatan peringkat 2 dengan kategori sehat kemudian tahun 2019 bank Cimb Niaga naik menjadi peringkat 1 dengan kategori sangat sehat tetapi ditahun 2020 bank Cimb Niaga mengalami penurunan dengan peringkat 3 dengan kategori cukup sehat. Bank dengan predikat sangat baik menunjukkan bahwa manajemen bank

mampu menjaga dan berhati-hati dalam penyaluran kreditnya untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah.

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas nya.

Tabel 5.3
Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio LDR
periode 2017-2020

Tahun	Bank Bumh	LDR	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BRI	88.13 %	cukup sehat	3
	BNI	85.58 %	cukup sehat	3
	BTN	103.13 %	kurang sehat	4
	MANDIRI	88.11 %	cukup sehat	3
2018	BRI	89.57 %	cukup sehat	3
	BNI	88.76 %	cukup sehat	3
	BTN	103.25 %	kurang sehat	4
	MANDIRI	96.74 %	cukup sehat	3
2019	BRI	88.64 %	cukup sehat	3
	BNI	91.54 %	cukup sehat	3
	BTN	113.5 %	kurang sehat	4
	MANDIRI	96.37 %	cukup sehat	3
2020	BRI	83.66 %	Sehat	2
	BNI	87.28 %	cukup sehat	3
	BTN	93.19 %	cukup sehat	3
	MANDIRI	82.95 %	Sehat	2

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.3 diatas hasil pemeringkatan menunjukkan bahwa rata-rata bank BRI dan bank Mandiri mendapatkan predikat cukup sehat tetapi tahun 2020 naik menjadi sehat. Kemudian tahun 2017-2020 rata-rata bank BNI memperoleh peringkat

cukup sehat. Tahun 2017-2019 bank BTN mendapat peringkat kurang sehat kemudian pada tahun 2020 bank BTN naik menjadi peringkat cukup sehat. Hasil ini menunjukkan walaupun secara umum rasio LDR tergolong cukup sehat dengan begitu bank BUMN juga harus tetap memperhatikan jumlah kredit yang harus diberikan agar tidak melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun. Jumlah kredit yang besar tidak diimbangi dengan penghimpun dana pihak ketiga yang besar mengakibatkan bank tersebut memiliki rasio LDR yang tinggi. Selain itu bank BTN yang lebih memfokuskan pada kredit perumahan rakyat bisa menjadi salah satu penyebab mengapa jumlah kredit yang diberikan oleh bank BTN menjadi lebih besar. Melihat rasio LDR yang tinggi bank diharapkan mampu menjaga kreditnya agar tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dana pihak ketiga tidak mampu untuk membiayai jumlah kredit yang terlalu besar.

Tabel 5.4
Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio LDR
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Swasta	LDR	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BCA	78.22 %	Sehat	2
	MEGA	56.47 %	sangat sehat	1
	CIMB	94.67 %	cukup sehat	3
	PANIN	96.39 %	cukup sehat	3
2018	BCA	81.58 %	Sehat	2
	MEGA	67.23 %	sangat sehat	1
	CIMB	96.12 %	cukup sehat	3
	PANIN	104.15 %	kurang sehat	4
2019	BCA	80.47 %	Sehat	2
	MEGA	69.67 %	sangat sehat	1
	CIMB	97.75 %	cukup sehat	3
	PANIN	107.92 %	kurang sehat	4
2020	BCA	65.77 %	sangat sehat	1
	MEGA	60.04 %	sangat sehat	1
	CIMB	82.91 %	Sehat	2
	PANIN	83.26 %	Sehat	2

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa bank Swasta yang memiliki peringkat 1 dengan kriteria sangat sehat selama periode 2017-2020 yaitu Bank Mega dengan rasio LDR dibawah 75%. Kemudian pada periode 2017-2019 Bank BCA memiliki peringkat 2 dengan kriteria sehat tetapi pada periode 2020 Bank BCA mengalami kenaikan menjadi peringkat 1 dengan kriteria sangat sehat yang memiliki rasio LDR dibawah 75%. Kemudian Bank Cimb Niaga berada pada peringkat 3 atau kriteria cukup sehat dengan rasio LDR diatas 85%. Selain itu, bank dengan predikat kurang sehat dan cukup sehat ada bank Panin. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun secara umum kondisi likuiditas berdasarkan rasio LDR tergolong sehat namun bank juga harus memperhatikan jumlah kredit yang harus diberikan agar tidak melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun. Selain itu, bank juga mampu memelihara likuiditas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dibuktikan dengan hasil perolehan Rasio LDR yang mayoritas sesuai dengan standar Bank Indonesia.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Berikut hasil *self assessment* yang dilakukan oleh masing-masing Bank umum BUMN, Bank Swasta periode 2017-2020

Tabel 5.5
Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio GCG
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Bumn	GCG	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BRI	1	sangat sehat	1
	BNI	1	sangat sehat	1
	BTN	2	Sehat	2
	MANDIRI	1	sangat sehat	1
2018	BRI	2	Sehat	2
	BNI	2	Sehat	2
	BTN	2	Sehat	2
	MANDIRI	2	Sehat	2
2019	BRI	2	Sehat	2
	BNI	2	Sehat	2
	BTN	2	Sehat	2
	MANDIRI	2	Sehat	2
2020	BRI	2	Sehat	2
	BNI	2	Sehat	2
	BTN	2	Sehat	2
	MANDIRI	2	Sehat	2

Sumber : www.ojk.go.id : diolah peneliti

Dari tabel 5.5 diatas menunjukkan nilai komposit GCG Bank BUMN memiliki rata-rata sehat atau peringkat 2. Namun pada tahun 2017 Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri mendapat predikat sangat sehat dengan peringkat 1. Dengan rata-rata kondisi komposit GCG sehat Bank BUMN memiliki kelemahan dalam pengendalian internal yang masih lemah, masih adanya fraud internal, masalah kepatuhan karyawan, dan pelanggaran pada peraturan bank yang dilakukan oleh karyawan.

Tabel 5.6
Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio GCG Periode
2017-2020

Tahun	Bank Swasta	GCG	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BCA	2	Sehat	2
	MEGA	2	Sehat	2
	CIMB	2	Sehat	2
	PANIN	2	Sehat	2
2018	BCA	2	Sehat	2
	MEGA	2	Sehat	2
	CIMB	2	Sehat	2
	PANIN	2	Sehat	2
2019	BCA	2	Sehat	2
	MEGA	2	Sehat	2
	CIMB	2	Sehat	2
	PANIN	2	Sehat	2
2020	BCA	2	Sehat	2
	MEGA	2	Sehat	2
	CIMB	2	Sehat	2
	PANIN	2	Sehat	2

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Dari tabel 5.6 diatas rata-rata komposit bank swasta memiliki mayoritas peringkat 2 atau dengan kriteria sehat. Dengan begitu Bank Swasta memiliki kelemahan dalam pengendalian internal yang masih lemah, kelemahan dalam penerepan GCG tersebut secara umum kurang signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh pihak manajemn bank tersebut.

3. Reantabilitas (Earning)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek earning pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM.

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Return On Asset diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio ini maka manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut rasio ROA Bank BUMN dan Swasta periode 2017-2020 :

Tabel 5.7
Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio ROA
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Bumn	ROA	Kriteria	Peringkat
2017	BRI	3.69 %	sangat sehat	1
	BNI	2.75 %	sangat sehat	1
	BTN	1.71 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	2.72 %	sangat sehat	1
2018	BRI	3.68 %	sangat sehat	1
	BNI	2.78 %	sangat sehat	1
	BTN	1.34 %	Sehat	2
	MANDIRI	3.17 %	sangat sehat	1
2019	BRI	3.5 %	sangat sehat	1
	BNI	2.42 %	sangat sehat	1
	BTN	0.13 %	kurang sehat	4
	MANDIRI	3.03 %	sangat sehat	1
2020	BRI	1.98 %	sangat sehat	1
	BNI	0.54 %	cukup sehat	3
	BTN	0.69 %	cukup sehat	3
	MANDIRI	1.64 %	sangat sehat	1

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2017-2020 memiliki kriteria sangat sehat atau memperoleh peringkat 1 dengan rasio ROA besar dari 1,5%. Sedangkan Bank BNI pada periode 2017-2019 mendapat peringkat 1 dengan kriteria sangat sehat namun di periode 2020 Bank BNI mengalami

penurunan rasio ROA sehingga mendapat peringkat 3 atau predikat cukup sehat dengan rasio ROA 0.5%. Dan Bank BTN pada periode 2017 memperoleh peringkat 1 atau kriteria sangat sehat kemudian pada periode 2018 bank BTN mengalami penurunan rasio menjadi sehat, periode 2019 kurang sehat dan 2020 naik menjadi cukup sehat. Bank dengan predikat tidak sehat menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang kurang baik.

Tabel 5.8
Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio ROA
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Swasta	ROA	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BCA	3.89 %	sangat sehat	1
	MEGA	2.24 %	sangat sehat	1
	CIMB	1.67 %	sangat sehat	1
	PANIN	1.61 %	sangat sehat	1
2018	BCA	4.01 %	sangat sehat	1
	MEGA	2.47 %	sangat sehat	1
	CIMB	1.74 %	sangat sehat	1
	PANIN	2.25 %	sangat sehat	1
2019	BCA	4.02 %	sangat sehat	1
	MEGA	2.9 %	sangat sehat	1
	CIMB	0.02 %	Tidak sehat	5
	PANIN	2.09 %	sangat sehat	1
2020	BCA	3.32 %	sangat sehat	1
	MEGA	3.64 %	sangat sehat	1
	CIMB	1.06 %	cukup sehat	3
	PANIN	2.08 %	sangat sehat	1

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.8 diatas diketahui bahwa rata-rata rasio ROA Bank Swasta ada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Tetapi pada tahun 2019 Bank Cimb Niaga mengalami penurunan rasio sehingga mendapati peringkat tidak sehat dimana rasio ROA nya berada pada angka 0.02%. Dan pada tahun 2020 Bank Cimb

Niaga mengalami peningkatan yang memperoleh peringkat 3 atau dengan predikat cukup sehat. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bank yang memiliki aset yang besar maka kemungkinan juga akan menghasilkan laba yang tinggi yang akan berpengaruh signifikan pada ROA.

b. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga.

Tabel 5.9
Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio NIM
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Bumh	NIM	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BRI	7.93 %	sangat sehat	1
	BNI	5.5 %	sangat sehat	1
	BTN	4.76 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	5.63 5	sangat sehat	1
2018	BRI	7.45 %	sangat sehat	1
	BNI	5.29 %	sangat sehat	1
	BTN	4.32 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	5.52 %	sangat sehat	1
2019	BRI	6.98 %	sangat sehat	1
	BNI	4.92 %	sangat sehat	1
	BTN	3.32 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	5.46 %	sangat sehat	1
2020	BRI	6 %	sangat sehat	1
	BNI	4.5 %	sangat sehat	1
	BTN	3.06 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	4.48 %	sangat sehat	1

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan kondisi rentabilitas bank berdasarkan Rasio Net Interest Margin dari ke empat bank tersebut memiliki kondisi sangat baik. Dimana secara keseluruhan bank BUMN berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan bunga.

Tabel 5. 10
Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio NIM
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Swasta	NIM	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BCA	6.19 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	5.8 %	Sangat Sehat	1
	CIMB	5.45 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	4.68 %	Sangat Sehat	1
2018	BCA	6.13 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	5.19 %	Sangat Sehat	1
	CIMB	4.96 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	4.61 %	Sangat Sehat	1
2019	BCA	6.24 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	4.9 %	Sangat Sehat	1
	CIMB	5.31 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	4.63 %	Sangat Sehat	1
2020	BCA	5.7 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	4.42 %	Sangat Sehat	1
	CIMB	4.88 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	4.46 %	Sangat Sehat	1

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.10 diatas rasio Net Interest Margin pada Bank Swasta periode 2017-2020 memperoleh predikat sangat sehat atau dikategorikan peringkat 1. Dimana artinya bank tersebut dapat mengoptimalkan tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih yang lebih besar.

4. Permodalan (capital)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek capital. Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Capital Adequacy Ratio merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar. Berikut hasil perhitungan rasio CAR masing-masing bank periode 2017-2020

Tabel 5.11
Kesehatan Bank BUMN dengan Rasio CAR
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Bumn	CAR	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BRI	22.96 %	sangat sehat	1
	BNI	15.83 %	sangat sehat	1
	BTN	18.87 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	21.64 %	sangat sehat	1
2018	BRI	21.21 %	sangat sehat	1
	BNI	18.51 %	sangat sehat	1
	BTN	18.21 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	20.96 %	sangat sehat	1
2019	BRI	22.55 %	sangat sehat	1
	BNI	17.32 %	sangat sehat	1
	BTN	19.73 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	21.39 %	sangat sehat	1
2020	BRI	20.61 %	sangat sehat	1
	BNI	16.78 %	sangat sehat	1
	BTN	19.34 %	sangat sehat	1
	MANDIRI	19.9 %	sangat sehat	1

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.11 diatas menunjukkan peringkat bank BUMN berdasarkan rasio CAR secara umum berada pada peringkat 1 atau predikat sangat sehat dan semua bank yang diteliti telah memenuhi standar yang diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu

rasio CAR berada diatas 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki cukup modal untuk mengcover risiko yang terjadi saat ini.

Tabel 5.12
Kesehatan Bank Swasta dengan Rasio CAR
Periode 2017-2020

Tahun	Bank Swasta	CAR	Kriteria	Peringkat Kriteria
2017	BCA	23.06 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	24.11 %	Sangat Sehat	1
	CIMB NIAGA	18.22 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	21.99 %	Sangat Sehat	1
2018	BCA	23.39 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	22.79 %	Sangat Sehat	1
	CIMB NIAGA	19.2 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	23.49 %	Sangat Sehat	1
2019	BCA	23.8 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	23.68 %	Sangat Sehat	1
	CIMB NIAGA	21.47 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	24.07 %	Sangat Sehat	1
2020	BCA	25.83 %	Sangat Sehat	1
	MEGA	31.04 %	Sangat Sehat	1
	CIMB NIAGA	21.92 %	Sangat Sehat	1
	PANIN	29.55 %	Sangat Sehat	1

Sumber : www.ojk.go.id : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5.12 diatas rasio Capital Adequacy ratio menunjukkan bahwa modal bank swasta berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Dimana dapat diartikan bahwa bank swasta tersebut memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang terjadi saat ini.

5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui ringkasan dari kedua bank untuk melihat secara nyata perbedaan diantara kelompok bank tersebut. Dari analisis deskriptif ini akan terlihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maximum. Hasil analisis dekskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.13
Analisis Deskriptif

		Descriptives		Statistic	Std. Error	
hasil bumh	NPL BUMN	Mean		2.9394	.21783	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.4751		
			Upper Bound	3.4037		
		5% Trimmed Mean		2.8949		
		Median		2.7250		
		Variance		.759		
		Std. Deviation		.87132		
		Minimum		1.90		
		Maximum		4.78		
		Range		2.88		
		Interquartile Range		1.15		
		Skewness		.982	.564	
		Kurtosis		-.028	1.091	
		NPL Swasta	Mean		2.2369	.25324
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.6971	
	Upper Bound			2.7766		
	5% Trimmed Mean			2.2737		
	Median			2.2350		
	Variance			1.026		
	Std. Deviation			1.01297		
	Minimum			.03		
	Maximum			3.78		
	Range			3.75		
	Interquartile Range			1.58		
	Skewness			-.366	.564	
	Kurtosis			-.226	1.091	
	LDR BUMN		Mean		88.8375	.99568
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.7152	
		Upper Bound		90.9598		
		5% Trimmed Mean		88.7256		
		Median		88.3150		
		Variance		15.862		
		Std. Deviation		3.98274		
		Minimum		82.95		
		Maximum		96.74		
		Range		13.79		
		Interquartile Range		5.05		
		Skewness		.707	.564	
		Kurtosis		.158	1.091	
		LDR Swasta	Mean		80.3512	3.30624
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.3042	

	Mean	Upper Bound	87.3983	
	5% Trimmed Mean		80.7114	
	Median		82.2450	
	Variance		174.899	
	Std. Deviation		13.22495	
	Minimum		56.47	
	Maximum		97.75	
	Range		41.28	
	Interquartile Range		25.39	
	Skewness		-.378	.564
	Kurtosis		-.935	1.091
ROA BUMN	Mean		2.2356	.28380
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.6307	
		Upper Bound	2.8405	
	5% Trimmed Mean		2.2718	
	Median		2.5700	
	Variance		1.289	
	Std. Deviation		1.13519	
	Minimum		.13	
	Maximum		3.69	
	Range		3.56	
	Interquartile Range		1.72	
	Skewness		-.477	.564
	Kurtosis		-.875	1.091
ROA Swasta	Mean		2.4381	.28396
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.8329	
		Upper Bound	3.0434	
	5% Trimmed Mean		2.4846	
	Median		2.2450	
	Variance		1.290	
	Std. Deviation		1.13582	
	Minimum		.02	
	Maximum		4.02	
	Range		4.00	
	Interquartile Range		1.87	
	Skewness		-.249	.564
	Kurtosis		-.211	1.091
NIM BUMN	Mean		5.3200	.33364
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.6089	
		Upper Bound	6.0311	
	5% Trimmed Mean		5.3006	
	Median		5.3750	
	Variance		1.781	
	Std. Deviation		1.33455	
	Minimum		3.06	
	Maximum		7.93	
	Range		4.87	

	Interquartile Range		1.42	
	Skewness		.335	.564
	Kurtosis		.028	1.091
NIM Swasta	Mean		5.2219	.15749
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.8862	
		Upper Bound	5.5576	
	5% Trimmed Mean		5.2099	
	Median		5.0750	
	Variance		.397	
	Std. Deviation		.62998	
	Minimum		4.42	
	Maximum		6.24	
	Range		1.82	
	Interquartile Range		1.13	
	Skewness		.421	.564
	Kurtosis		-1.224	1.091
CAR BUMN	Mean		19.7381	.51521
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.6400	
		Upper Bound	20.8363	
	5% Trimmed Mean		19.7762	
	Median		19.8150	
	Variance		4.247	
	Std. Deviation		2.06084	
	Minimum		15.83	
	Maximum		22.96	
	Range		7.13	
	Interquartile Range		3.06	
	Skewness		-.288	.564
	Kurtosis		-.667	1.091
CAR Swasta	Mean		23.6006	.80497
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.8849	
		Upper Bound	25.3164	
	5% Trimmed Mean		23.4862	
	Median		23.4400	
	Variance		10.368	
	Std. Deviation		3.21990	
	Minimum		18.22	
	Maximum		31.04	
	Range		12.82	
	Interquartile Range		2.16	
	Skewness		.852	.564
	Kurtosis		1.472	1.091
GCG BUMN	Mean		89.5000	.96406
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.4452	
		Upper Bound	91.5548	
	5% Trimmed Mean		89.5444	
	Median		89.6700	
	Variance		14.870	

	Std. Deviation		3.85622	
	Minimum		82.40	
	Maximum		95.80	
	Range		13.40	
	Interquartile Range		5.43	
	Skewness		-.206	.564
	Kurtosis		-.367	1.091
GCG Swasta	Mean		86.9500	.76981
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.3092	
		Upper Bound	88.5908	
	5% Trimmed Mean		86.9622	
	Median		86.9950	
	Variance		9.482	
	Std. Deviation		3.07923	
	Minimum		80.94	
	Maximum		92.74	
	Range		11.80	
	Interquartile Range		4.01	
	Skewness		-.225	.564
	Kurtosis		-.049	1.091

Sumber : data skunder diolah peneliti,2021

Tabel 5.13 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata masing-masing rasio tertinggi adalah NPL pada bank BUMN, LDR pada bank BUMN, ROA pada bank Swasta, NIM pada bank BUMN, CAR pada bank Swasta. Dari analisis deskriptif ini terlihat bahwa rasio NPL, LDR, NIM pada bank BUMN lebih baik dibandingkan dengan bank Swasta. Bank BUMN menunjukkan rata-rata ROA tertinggi sebesar

Dari tabel 5.12 memperlihatkan deskripsi indikator *Risk Profile* dimana secara umum rasio NPL dan LDR bank BUMN dan bank Swasta berbeda. Bank BUMN menunjukkan rata-rata NPL paling tinggi sebesar 2.9394% dan untuk rata-rata LDR yang paling tinggi pada bank BUMN sebesar 88.8375%. Sedangkan rata-rata NPL paling rendah yaitu bank Swasta sebesar 2.2369% dan rata-rata LDR paling rendah yaitu bank Swasta sebesar 80.3512%.

Deskripsi indikator *Earning* secara umum rasio ROA dan NIM bank BUMN berbeda dengan bank Swasta. Bank Swasta menunjukkan ROA tertinggi sebesar 2.4381% sedangkan terendah adalah bank BUMN sebesar 2.2356%. Begitu juga untuk rasio NIM , rata-rata tertinggi berada pada bank BUMN sebesar 5.3200% kemudian yang terendah pada bank Swasta sebesar 5.2219%.

Deskripsi indikator *capital* yang terlihat dalam rasio CAR bank swasta memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 23.6006% sedangkan terendah yaitu pada bank BUMN sebesar 19.7381%.

Deskripsi indikator *good corporate governance* yang terlihat dalam laporan komposit GCG pada OJK yang sudah publish menunjukkan tidak ada perbedaan. Dengan demikian secara deskriptif bank BUMN dilihat dari tingkat tata kelola perusahaan memiliki nilai yang baik kemudian diikuti oleh bank swasta.

5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak, uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan data dengan nilai *Asym Sig* lebih besar 0.05 maka dikatakan normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Pengujian normalitas data merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik, karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat untuk melakukan uji pada tahap selanjutnya.

Tabel 5.14
uji Normalitas data

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Hasil	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil bumh	NPL BUMN	.187	16	.137	.890	16	.055
	NPL Swasta	.162	16	.200*	.944	16	.397
	LDR BUMN	.195	16	.104	.929	16	.233
	LDR Swasta	.129	16	.200*	.937	16	.312
	ROA BUMN	.165	16	.200*	.937	16	.317
	ROA Swasta	.128	16	.200*	.948	16	.462
	NIM BUMN	.158	16	.200*	.960	16	.663
	NIM Swasta	.161	16	.200*	.914	16	.137
	CAR BUMN	.101	16	.200*	.977	16	.934
	CAR Swasta	.250	16	.009	.904	16	.092
	GCG BUMN	.130	16	.200*	.963	16	.716
	GCG Swasta	.143	16	.200*	.973	16	.878

sumber : data skunde diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5.14 diatas menunjukkan indikator tingkat kesehatan bank tersebut memiliki nilai *z Shapiro-wilk* dengan nilai signifikan >0.05 dimana dapat diartikan data berdistribusi normal. Untuk itu uji beda antara bank BUMN dan bank Swasta pada data terdistribusi normal.

5.4 Uji Independent Test Sample

Uji independent test digunakan sebagai uji statistik untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian. Uji independent test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dengan standar eror (Ghozali, 2012 :64). Jika nilai signifikan menunjukkan nilai > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keduanya, jika nilai signifikan menunjukkan < 0.05 maka terdapat perbedaan antara keduanya. Berikut tabel uji independent test

Tabel 5. 15
Uji Independent Sample Test NPL

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
hasil	Equal variances assumed	.944	.339	2.103	30	.044	.70250	.33404	.02030	1.38470	
	Equal variances not assumed			2.103	29.344	.044	.70250	.33404	.01966	1.38534	

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5.15 diatas bank BUMN dan Swata dengan rasio NPL dapat dijelaskan dari nilai (2-tailed) uji independent sample test < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan bank Swasta dengan tingkat kesehatan risk profile.

Tabel 5.16
Uji Independent Sampel Test LDR

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
hasil	Equal variances assumed	6.305	.018	2.209	30	.035	9.86125	4.46352	.74553	18.97697	
	Equal variances not assumed			2.209	22.612	.038	9.86125	4.46352	.61899	19.10351	

Sumber : Data Sekunder dioalah peneliti,2021

Berdasarkan tabel 5.16 diatas dapat dikatakan bahwa nilai (2-tailed) uji independent sampel test < 0.05 maka dapat diartikan adanya perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan Swasta dengan tingkat kesehatan risk profile.

Tabel 5.17
Uji Independent Sampel Test GCG

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
hasil	Equal variances assumed	14.432	.001	-1.158	30	.256	-3.88750	3.35589	-10.74114	2.96614	
	Equal variances not assumed			-1.158	17.677	.262	-3.88750	3.35589	-10.94721	3.17221	

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti,2021

Berdasarkan tabel 5.17 diatas dapat dikatakan bahwa nilai signifikan (2-tailed) pada indikator GCG < 0.05 maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan Swasta.

Tabel 5.18
Uji Independent Sampel Test ROA

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
hasil	Equal variances assumed	.063	.803	-.504	30	.618	-.20250	.40146	-1.02240	.61740	
	Equal variances not assumed			-.504	30.000	.618	-.20250	.40146	-1.02240	.61740	

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti,2021

Berdasarkan tabel 5.18 diatas terdapat nilai signifikan (2-tailed) pada rasio ROA > 0.05 dimana artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan Swasta pada tingkat kesehatan Earning.

Tabel 5.19
Uji Independent Sampel Test NIM

		Independent Samples Test					t-test for Equality of Means			
		Levene's Test for Equality of Variances							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	3.990	.055	.266	30	.792	.09813	.36894	-.65535	.85160
	Equal variances not assumed			.266	21.369	.793	.09813	.36894	-.66833	.86458

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti,2021

Berdasarkan tabel 5.19 diatas dilihat dari nilai signifikan (2-tailed) bank BUMN dan Swasta dengan rasio NIM > 0.05 yang mana dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BUMN dan Swasta dengan tingkat kesehatan Earning.

Tabel 5.20
Uji Independent Sampel Test CAR

		Independent Samples Test					t-test for Equality of Means			
		Levene's Test for Equality of Variances							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.824	.371	-3.144	30	.004	-3.55000	1.12904	-5.85581	-1.24419
	Equal variances not assumed			-3.144	29.724	.004	-3.55000	1.12904	-5.85670	-1.24330

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti,2021

Berdasarkan tabel 5.20 diatas dapat dikatakan bahwa nilai signifikan (2-tailed) rasio CAR bank BUMN dan Swasta terdapat perbedaan yang signifikan.

5.5 Pembahasan

Interpretasi dari masing-masing rasio tingkat kesehatan bank BUMN dan Swasta seperti dalam hasil pengujian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator Risk Profile

Hasil pengujian ini terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Risk Profile antara tingkat kesehatan bank BUMN dengan tingkat kesehatan bank Swasta. Dimana rata-rata NPL tertinggi adalah bank BUMN kemudian terendah adalah bank Swasta sebesar 2.2369% berarti semakin baik kualitas kredit bank Swasta, rendahnya NPL bank Swasta menjadikan kemampuan bank menciptakan pendapatan operasional lebih tinggi karena kredit bermasalah yang rendah.

Sedangkan untuk rata-rata LDR terendah berada pada bank Swasta yaitu sebesar 82.6637% kemudian yang tertinggi berada pada bank BUMN sebesar 89.3456%. Dengan rendahnya LDR pada bank Swasta dalam artian bank mampu mengoptimalkan penggunaan dana untuk melakukan ekspansi kredit.

2. Indikator Good Corporate Governance

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat perbedaan dari indikator Good Corporate Governance antara bank BUMN dan bank Swasta.

3. Indikator Earning

Hasil pengujian terhadap indikator earning menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta dilihat dari rata-rata pada ROA dimana bank Swasta memiliki nilai tertinggi sebesar 2.4381% selanjutnya bank BUMN sebesar 2.2356%. Dengan begitu tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam tingginya ROA di bank Swasta menunjukkan bahwa aktiva bank yang telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan bank, sehingga bank Swasta mempunyai kemampuan yang lebih dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator earning antara tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta dilihat dari rasio NIM. Rata-rata tertinggi rasio NIM berada pada bank BUMN yaitu sebesar 5.3200% kemudian diikuti oleh bank Swasta sebesar 5.2219%. Tingginya NIM di bank BUMN menggambarkan semakin besar keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Dengan demikian indikator earning ROA

bank Swasta menunjukkan hasil paling baik karena nilainya diatas rata-rata bank lainnya selain itu untuk rasio NIM bank BUMN juga menunjukkan tingkat rata-rata paling tinggi dibanding bank Swasta.

4. Indikator Capital

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *capital* antar tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta. Dilihat dari nilai rata-rata CAR tertinggi berada pada bank Swasta kemudian diikuti oleh bank BUMN. Tingginya rasio CAR perbankan di Indonesia disebabkan karena peraturan bank di Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dikemukakan bagaimana mengoptimalkan agar bank bisa unggul di semua aspek dengan meneliti lebih lanjut apa saja yang membuat masing-masing bank berdasarkan kepemilikannya bisa unggul dalam aspek tertentu yang menjadi kelebihanannya yaitu :

1. Bank BUMN unggul dalam aspek rasio NIM dan GCG dengan artian bank BUMN memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat dalam melakukan pengelolaan dan keunggulan dalam perusahaan.
2. Bank Swasta unggul dalam aspek rasio NPL, LDR, ROA dan CAR dalam artian bank mampu mengoptimalkan modal untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji Independent test maka diperoleh hasil terdapat perbedaan kinerja keuangan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC antara bank BUMN dan bank Swasta. Dimana kelompok bank BUMN memiliki lebih banyak aspek keunggulan dibandingkan dengan kelompok bank Swasta.

Rincian hasil perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara bank BUMN dan bank Swasta ditinjau dari aspek *risk profile*. Dimana bank Swasta sangat baik dalam risiko kredit karena memiliki rasio NPL yang paling rendah kemudian disusul oleh bank BUMN. Dan untuk rasio likuiditas bank Swasta memiliki tingkat kesehatan yang baik kemudian di ikuti oleh bank BUMN karena bank Swasta memiliki tingkat kesehatan yang paling rendah.
- b. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara bank BUMN dan bank Swasta ditinjau dari aspek *good corporate governance*. Bank swasta memiliki tingkat kesehatan yang paling baik ditinjau dari aspek *good corporate governance* karena memiliki nilai komposit GCG yang paling rendah kemudian diikuti oleh bank BUMN.
- c. Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta ditinjau dari aspek *earning*. Sedangkan untuk rasio NIM antara bank BUMN dan Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- d. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank antara bank BUMN dan bank Swasta ditinjau dari aspek *capital*. Dimana bank Swasta memiliki tingkat kesehatan yang baik ditinjau dari aspek CAR yang dimiliki kemudian di susul oleh bank BUMN.

6.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan kelompok bank lainnya yaitu bank BPD, bank campuran dan bank koperasi.
- b. Setiap bank diharapkan mampu menjaga dan nilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank dan keberlangsungan kegiatan operasioanl bank itu sendiri.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah cara penilain secara kualitatif terhadap indikator-indikator dari faktor risk profile.
- d. Sebagai pemilik bank BUMN, pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat semakin meningkatkan kinerja bank BUMN, termasuk dengan rencana holding perbankan BUMN yang akan dilakukan sehingga dapat terus bersaing dengan kelompok bank lain.
- e. Bagi bank swasta diharapkan dapat menjaga nilai rasio keuangan yang dimiliki dengan mengelola kredit agar dapat bersaing dengan kelompok bank lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Wiwiek. Mardawiyah. & Agung, Sri U. (2018). *“Banking Health Assesment Of Commercial Banks In Indonesia Using RGEC Methods : A Comparative Study”*.
- Fitriana, Nur. & Ahmad, Rosyid.(2015). *“Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional : Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital)”*.
- Handayani, Sutri. & Henny, Mahmudah. (2020). *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC : Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018”*.
- Hanifa, Riska. (2017). *“Multi Criteria Decision Making For Bank Rating Based On Health Level Of Bank”*.
- Hendratmi,Achsania. (2017). *“Comparative Analysis Between Islamic Bank In Indonesia And Malaysia Using RGEC And Sharia Conformity Indicator”*.
- Harahap, Aman.D. & Ade, Isyana.H. (2017). *“Pengaruh NPL, LDR,GCG, NIM, ROA,ROE,CAR,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014”*.
- Husein, Arif. Rachman. & Fatin, Fadhilah. H. (2016). *“Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”*.
- Kadim, Abdul. & Nardi, Sunardi. (2018). *“The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Of Leverage And Its Implication On Company’s Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016”*.
- Karim, Abdul. & Windasari.Rachmawati. (2018). *“The Analysis Of Sharia Banks Soundness Level Using RGEC Method”*.

- Lisa, Oyong. & Bambang, Hermanto. (2020). *“Analysis Of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) In Syariah Commercial Banks And Conventional Commercial Bank”*.
- Nasirsyah & Mirna, Indriani. (2018). *“Study Of Bank’s Performance By Using RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) Method”*.
- Widayaningsih & Fadjar, Harimurti. (2017). *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Campuran Dan Bank Asing Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2015”*.

Daftar Lampiran

Lampiran A

Nama-nama bank sampel penelitian

No	Nama Bank	Jenis Bank
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Bank BUMN
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Bank BUMN
3	PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk	Bank BUMN
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	Bank BUMN
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	Bank Swasta
6	PT. Bank Cimb Niaga,Tbk	Bank Swasta
7	PT. Bank Mega,Tbk	Bank Swasta
8	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	Bank Swasta

Lampiran B
Tabulasi Rasio Bank BUMN dan Bank Swasta

Nama Bank	Tahun	NPL	LDR	ROA	NIM	CAR	GCG
PT. Bank Rakyat Indonesia	2017	2.1	88.13	3.69	7.93	22.96	1
	2018	2.14	89.57	3.68	7.45	21.21	2
	2019	2.62	88.64	3.5	6.98	22.55	2
	2020	2.94	83.66	1.98	6	20.61	2
PT. Bank Negara Indonesia	2017	2.26	85.58	2.75	5.5	15.83	1
	2018	1.9	88.76	2.78	5.29	18.51	2
	2019	2.27	91.54	2.42	4.92	17.32	2
	2020	4.25	87.28	0.54	4.5	16.78	2
PT. Bank Mandiri	2017	3.45	88.11	2.72	5.63	21.64	1
	2018	2.79	96.74	3.17	5.52	20.96	2
	2019	2.39	96.37	3.03	5.46	21.39	2
	2020	3.92	82.95	1.64	4.48	19.9	2
PT. Bank Tabungan Negara	2017	2.66	103.13	1.71	4.76	18.87	2
	2018	2.82	103.25	1.34	4.32	18.21	2
	2019	4.78	113.5	0.13	3.32	19.73	2
	2020	4.37	93.19	0.69	3.06	19.34	2
PT. Bank Central Asia	2017	1.49	78.22	3.89	6.19	23.06	2
	2018	1.41	81.58	4.01	6.13	23.39	2
	2019	1.34	80.47	4.02	4.9	23.8	2
	2020	1.79	65.77	3.32	5.7	25.83	2
PT. Bank Cimb Niaga	2017	3.78	94.67	1.67	5.45	18.22	2
	2018	3.11	96.12	1.74	4.96	19.2	2
	2019	0.03	97.75	0.02	5.31	21.47	2
	2020	3.62	82.91	1.06	4.88	21.92	2
PT. Bank Mega	2017	2.01	56.47	2.24	5.8	24.11	2
	2018	1.6	67.23	2.47	5.19	22.79	2
	2019	2.46	69.67	2.9	4.9	23.68	2
	2020	1.39	60.04	3.64	4.42	31.04	2
PT. Bank Pan Indonesia	2017	2.84	96.39	1.61	4.68	21.99	2
	2018	2.97	104.15	2.25	4.61	23.49	2
	2019	3.02	107.92	2.09	4.63	24.07	2
	2020	2.93	83.26	2.08	4.46	29.55	2

Lampiran C

**Laporan Triwulan IV Bank BUMN dan Bank Swasta Periode
2017-2020**

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.83	19.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.53	2.05
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.47	1.96
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.12	2.72
5. NPL gross	2.26	2.96
6. NPL net	0.70	0.44
7. Return on Asset (ROA)	2.75	2.69
8. Return on Equity (ROE)	15.60	15.54
9. Net Interest Margin (NIM)	5.50	6.17
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70.99	73.59
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	85.58	90.41
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.96	22.91
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.38	1.46
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.59	1.61
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.11	2.75
5. NPL gross	2.10	2.03
6. NPL net	0.88	1.09
7. Return on Asset (ROA)	3.69	3.84
8. Return on Equity (ROE)	20.03	23.08
9. Net Interest Margin (NIM)	7.93	8.00
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69.14	68.69
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.13	87.77
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk - UUS

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.87	20.34
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.28	2.46
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.48	2.64
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.10	1.20
5. NPL gross	2.66	2.84
6. NPL net	1.66	1.85
7. Return on Asset (ROA)	1.71	1.76
8. Return on Equity (ROE)	18.11	18.35
9. Net Interest Margin (NIM)	4.76	4.98
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.06	82.48
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	103.13	102.66
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.64	21.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.16	2.47
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.73	3.07
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.76	3.97
5. NPL gross	3.45	3.96
6. NPL net	1.06	1.38
7. Return on Asset (ROA)	2.72	1.95
8. Return on Equity (ROE)	14.53	11.12
9. Net Interest Margin (NIM)	5.63	6.29
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71.78	80.94
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.11	85.86
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.51	18.53
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.44	1.53
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.41	1.47
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.93	2.12
5. NPL gross	1.90	2.26
6. NPL net	0.85	0.70
7. Return on Asset (ROA)	2.78	2.75
8. Return on Equity (ROE)	16.10	15.60
9. Net Interest Margin (NIM)	5.29	5.50
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70.15	70.99
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.76	85.88
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	134.29	0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	138.74	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.21	22.96
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.41	1.38
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.62	1.59
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.26	3.11
5. NPL gross	2.14	2.10
6. NPL net	0.92	0.88
7. Return on Asset (ROA)	3.68	3.69
8. Return on Equity (ROE)	20.49	20.03
9. Net Interest Margin (NIM)	7.45	7.93
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68.48	69.14
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	89.57	88.13
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	133.50	0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	133.50	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk - UUS

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.21	18.87
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.50	2.31
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.65	2.48
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.30	1.10
5. NPL gross	2.82	2.66
6. NPL net	1.83	1.66
7. Return on Asset (ROA)	1.34	1.71
8. Return on Equity (ROE)	14.93	18.11
9. Net Interest Margin (NIM)	4.32	4.76
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85.58	82.06
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	103.25	103.13
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu		0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	118.83	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20.96	21.64
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.92	2.16
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.42	2.73
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.40	3.76
5. NPL gross	2.79	3.45
6. NPL net	0.67	1.06
7. Return on Asset (ROA)	3.17	2.72
8. Return on Equity (ROE)	16.23	14.53
9. Net Interest Margin (NIM)	5.52	5.63
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	66.48	71.17
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	96.74	88.11
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	116.87	0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	117.11	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.73	18.51
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.75	1.44
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.63	1.41
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.18	1.93
5. NPL gross	2.27	1.90
6. NPL net	1.25	0.85
7. Return on Asset (ROA)	2.42	2.78
8. Return on Equity (ROE)	14.00	16.10
9. Net Interest Margin (NIM)	4.92	5.29
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	73.16	70.15
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	91.54	88.76
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	136.21	134.29
b. NSFR secara Konsolidasi	141.06	138.74
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	181.64	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	184.10	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Presentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.55	21.21
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.74	1.41
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.98	1.62
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.36	3.26
5. NPL gross	2.62	2.16
6. NPL net	1.04	0.92
7. Return on Asset (ROA)	3.50	3.68
8. Return on Equity (ROE)	19.41	20.49
9. Net Interest Margin (NIM)	6.98	7.45
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70.10	68.40
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.64	88.96
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	136.17	133.50
b. NSFR secara Konsolidasi	135.91	133.50
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	229.98	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	227.12	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk - UUS

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17.32	18.21
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.34	2.50
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.42	2.65
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.21	1.30
5. NPL gross	4.78	2.81
6. NPL net	2.96	1.83
7. Return on Asset (ROA)	0.13	1.34
8. Return on Equity (ROE)	1.00	14.89
9. Net Interest Margin (NIM)	3.32	4.32
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.12	85.58
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	113.50	103.49
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	108.29	118.83
b. NSFR secara Konsolidasi	0.00	0.00
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	136.31	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	0.00	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.39	20.96
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.68	1.91
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.15	2.42
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.88	3.40
5. NPL gross	2.39	2.79
6. NPL net	0.84	0.67
7. Return on Asset (ROA)	3.03	3.17
8. Return on Equity (ROE)	15.08	16.23
9. Net Interest Margin (NIM)	5.46	5.52
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67.44	66.48
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	96.37	96.74
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	116.56	116.87
b. NSFR secara Konsolidasi	116.60	117.11
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	184.13	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	177.71	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk (Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16.78	19.73
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.05	1.75
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.94	1.63
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6.22	2.18
5. NPL gross	4.25	2.27
6. NPL net	0.95	1.25
7. Return on Asset (ROA)	0.54	2.42
8. Return on Equity (ROE)	2.86	14.00
9. Net Interest Margin (NIM)	4.50	4.92
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93.31	73.16
11. Cost to Income Ratio (CIR)	44.17	43.85
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.28	91.54
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk(Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20.61	22.55
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.82	1.74
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.81	1.98
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	5.42	3.36
5. NPL gross	2.94	2.62
6. NPL net	0.80	1.04
7. Return on Asset (ROA)	1.98	3.50
8. Return on Equity (ROE)	11.05	19.41
9. Net Interest Margin (NIM)	6.00	6.98
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.22	70.10
11. Cost to Income Ratio (CIR)	45.40	40.03
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	83.66	88.64
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk(Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.34	17.32
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.58	4.34
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.56	4.42
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.03	2.21
5. NPL gross	4.37	4.78
6. NPL net	2.06	2.96
7. Return on Asset (ROA)	0.69	0.13
8. Return on Equity (ROE)	10.02	1.00
9. Net Interest Margin (NIM)	3.06	3.32
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91.61	98.12
11. Cost to Income Ratio (CIR)	53.85	58.08
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	93.19	113.50
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk(Emiten diaudit)

PT BANK MANDIRI (PERSERO)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.90	21.39
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.91	1.68
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.36	2.15
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	5.36	2.88
5. NPL gross	3.29	2.39
6. NPL net	0.43	0.84
7. Return on Asset (ROA)	1.64	3.03
8. Return on Equity (ROE)	9.36	15.08
9. Net Interest Margin (NIM)	4.48	5.46
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.03	67.44
11. Cost to Income Ratio (CIR)	44.89	42.25
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	82.95	96.37
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.06	21.90
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.90	0.84
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.13	1.05
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.14	2.27
5. NPL gross	1.49	1.31
6. NPL net	0.45	0.31
7. Return on Asset (ROA)	3.89	3.96
8. Return on Equity (ROE)	19.20	20.46
9. Net Interest Margin (NIM)	6.19	6.81
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	58.65	60.44
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	78.22	77.12
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK CIMB NIAGA, Tbk

PT BANK CIMB NIAGA, TBK - UJS

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.22	17.71
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.51	2.74
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.13	3.43
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.24	3.85
5. NPL gross	3.78	3.93
6. NPL net	2.17	2.19
7. Return on Asset (ROA)	1.67	1.19
8. Return on Equity (ROE)	8.77	6.90
9. Net Interest Margin (NIM)	5.45	5.47
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83.27	88.73
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	94.67	95.37
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK MEGA, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24.11	26.21
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.03	1.67
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.02	1.65
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.68	0.85
5. NPL gross	2.01	3.44
6. NPL net	1.41	2.59
7. Return on Asset (ROA)	2.24	2.36
8. Return on Equity (ROE)	11.66	10.91
9. Net Interest Margin (NIM)	5.80	7.01
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.28	81.81
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	56.47	55.35
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT PAN INDONESIA BANK, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.99	20.49
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.97	2.04
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.11	2.16
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.85	1.84
5. NPL gross	2.84	2.81
6. NPL net	0.77	0.82
7. Return on Asset (ROA)	1.61	1.69
8. Return on Equity (ROE)	7.49	8.29
9. Net Interest Margin (NIM)	4.68	5.03
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85.04	83.02
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	96.39	94.37
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.39	23.06
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.87	0.90
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.05	1.13
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.93	2.14
5. NPL gross	1.41	1.49
6. NPL net	0.45	0.45
7. Return on Asset (ROA)	4.01	3.89
8. Return on Equity (ROE)	18.83	19.20
9. Net Interest Margin (NIM)	6.13	6.19
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	58.24	58.65
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	81.58	78.22
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	154.31	0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	152.86	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK CIMB NIAGA, Tbk

PT BANK CIMB NIAGA, TBK - UUS

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.20	18.22
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.03	2.51
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.66	3.13
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.78	3.24
5. NPL gross	3.11	3.78
6. NPL net	1.55	2.17
7. Return on Asset (ROA)	1.74	1.67
8. Return on Equity (ROE)	9.37	8.77
9. Net Interest Margin (NIM)	4.96	5.45
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.49	83.27
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	96.12	94.67
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	105.63	0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	105.75	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK MEGA, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.79	24.11
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.78	1.03
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.95	1.02
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.49	0.68
5. NPL gross	1.60	2.01
6. NPL net	1.27	1.41
7. Return on Asset (ROA)	2.47	2.24
8. Return on Equity (ROE)	13.76	11.66
9. Net Interest Margin (NIM)	5.19	5.80
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.78	81.28
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	67.23	56.47
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	105.60	0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	0.00	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT PAN INDONESIA BANK, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2018	Desember 2017
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.49	22.26
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.18	1.63
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.38	1.70
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.11	1.56
5. NPL gross	2.97	2.34
6. NPL net	0.74	0.52
7. Return on Asset (ROA)	2.25	1.87
8. Return on Equity (ROE)	10.10	9.41
9. Net Interest Margin (NIM)	4.61	4.49
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.54	78.79
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	104.15	92.10
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	138.34	0.00
b. NSFR secara Konsolidasi	132.25	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00

PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.80	23.39
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.85	0.87
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.98	1.05
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.89	1.93
5. NPL gross	1.34	1.41
6. NPL net	0.47	0.45
7. Return on Asset (ROA)	4.02	4.01
8. Return on Equity (ROE)	17.97	18.83
9. Net Interest Margin (NIM)	6.24	6.13
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59.09	58.24
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	80.47	81.58
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	157.71	154.31
b. NSFR secara Konsolidasi	157.39	152.86
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	276.29	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	275.76	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT BANK CIMB NIAGA, Tbk

PT BANK CIMB NIAGA, Tbk - UUS

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	0.21	0.19
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.02	0.02
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.02	0.03
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.03	0.03
5. NPL gross	0.03	0.03
6. NPL net	0.01	0.02
7. Return on Asset (ROA)	0.02	0.02
8. Return on Equity (ROE)	0.09	0.09
9. Net Interest Margin (NIM)	0.05	0.05
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	0.83	0.81
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	0.96	0.96
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	1.08	1.06
b. NSFR secara Konsolidasi	1.09	1.06
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	1.67	1.18
b. LCR secara Konsolidasi	1.67	1.18
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT BANK MEGA, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.68	22.79
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.29	1.78
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.49	0.95
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.32	0.49
5. NPL gross	2.46	1.60
6. NPL net	2.25	1.27
7. Return on Asset (ROA)	2.90	2.47
8. Return on Equity (ROE)	14.85	13.76
9. Net Interest Margin (NIM)	4.90	5.19
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.10	77.78
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	69.67	67.23
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	114.11	105.60
b. NSFR secara Konsolidasi	0.00	0.00
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	163.19	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	0.00	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT PAN INDONESIA BANK, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24.07	23.49
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.23	2.18
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.34	2.38
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.18	2.11
5. NPL gross	3.02	2.97
6. NPL net	0.97	0.74
7. Return on Asset (ROA)	2.09	2.25
8. Return on Equity (ROE)	9.15	10.10
9. Net Interest Margin (NIM)	4.63	4.61
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.04	75.54
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	107.92	104.15
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	137.41	138.34
b. NSFR secara Konsolidasi	129.52	132.25
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	149.59	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	130.61	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk(Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25.83	23.80
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.93	0.85
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.82	0.98
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.78	1.89
5. NPL gross	1.79	1.34
6. NPL net	0.74	0.47
7. Return on Asset (ROA)	3.32	4.02
8. Return on Equity (ROE)	16.54	17.97
9. Net Interest Margin (NIM)	5.70	6.24
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	63.45	59.09
11. Cost to Income Ratio (CIR)	44.32	43.33
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	65.77	80.47
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

PT BANK CIMB NIAGA, Tbk (Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.92	21.47
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.16	1.81
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.82	2.42
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.99	2.75
5. NPL gross	3.62	2.79
6. NPL net	1.40	1.30
7. Return on Asset (ROA)	1.06	1.86
8. Return on Equity (ROE)	5.33	9.03
9. Net Interest Margin (NIM)	4.88	5.31
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.38	82.44
11. Cost to Income Ratio (CIR)	48.95	51.20
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	82.91	97.64
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

PT BANK MEGA, Tbk (Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	31.04	23.68
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.30	2.29
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.67	1.49
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.46	0.32
5. NPL gross	1.39	2.46
6. NPL net	1.07	2.25
7. Return on Asset (ROA)	3.64	2.90
8. Return on Equity (ROE)	19.42	14.85
9. Net Interest Margin (NIM)	4.42	4.90
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	65.94	74.10
11. Cost to Income Ratio (CIR)	43.66	0.00
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	60.04	69.67
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

PT PAN INDONESIA BANK, Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24.07	23.49
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.23	2.18
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.34	2.38
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.18	2.11
5. NPL gross	3.02	2.97
6. NPL net	0.97	0.74
7. Return on Asset (ROA)	2.09	2.25
8. Return on Equity (ROE)	9.15	10.10
9. Net Interest Margin (NIM)	4.63	4.61
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.04	75.54
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	107.92	104.15
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	137.41	138.34
b. NSFR secara Konsolidasi	129.52	132.25
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	149.59	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	130.61	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

PT PAN INDONESIA BANK, Tbk (Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29.55	24.07
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.80	2.23
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.77	2.34
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.89	2.18
5. NPL gross	2.93	3.02
6. NPL net	0.50	0.97
7. Return on Asset (ROA)	2.08	2.09
8. Return on Equity (ROE)	8.47	9.15
9. Net Interest Margin (NIM)	4.46	4.63
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.50	77.04
11. Cost to Income Ratio (CIR)	44.65	45.68
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	83.26	107.92
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

